

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI MEMBACA PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS II SD NEGERI 2 PAKIKIRAN
KECAMATAN SUSUKAN KABUPATEN BANJARNEGARA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Siti Yuliati
NIM : 1817405131
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Problematika Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 2 Pakikiran Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahannya. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan tunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pertanyaan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 31 Mei 2022

Saya yang menyatakan



Siti Yuliati
Nim. 1817405131



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

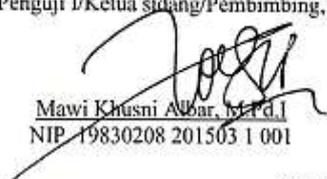
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
MEMBACA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II SD NEGERI 2
PAKIKIRAN KECAMATAN SUSUKAN KABUPATEN BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh: Siti Yulianti NIM: 1817405131, Jurusan Pendidikan Madrasah,
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah
diujikan pada hari: Rabu, 15 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

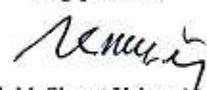
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

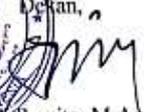

Mawi Khusni Albar, M.Pd.
NIP. 19830208 201503 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Anggitivas Sekarinasih, M.Pd.
NIP. 19920511 201801 2 002

Penguji Utama,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Mengetahui :
Dekan,

H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 31 Mei 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Siti Yuliati

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamua'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Siti Yuliati

NIM : 1817405131

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Problematika Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 2 Pakikiran Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing.



Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.

NIP. 198302082015031001

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI MEMBACA PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS II SD NEGERI 2 PAKIKIRAN
KECAMATAN SUSUKAN KABUPATEN BANJARNEGARA**

Siti Yuliaty

1817405131

ABSTRAK

Problematika yang dihadapi oleh guru yang belum bisa diselesaikan untuk melaksanakan suatu tugas dalam hal mendidik agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Motivasi membaca merupakan dorongan motivasional dari dalam diri sendiri tanpa ada paksaan dari luar untuk membaca sehingga timbulnya ketertarikan dalam dunia pendidikan seperti di sekolah, dalam hal ini adalah mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia. Dimana minat peserta didik sangat kurang untuk hal membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Problematika Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 2 Pakikiran.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggambarkan permasalahan yang ada sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan mengenai Problematika Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 2 Pakikiran. Subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Guru kelas II, dan peserta didik kelas II SD Negeri 2 Pakikiran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika guru dalam meningkatkan motivasi membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 2 Pakikiran antara lain yaitu: 1) Problematika saat Menyusun RPP. 2) problematika pelaksanaan pembelajaran antara lain membuka pembelajaran, problematika saat menyampaikan pembelajaran, problematika dalam interaksi belajar mengajar, problematika saat menutup pembelajaran. 3) problematika dalam evaluasi pembelajaran, pada saat evaluasi pembelajaran guru mengalami kesulitan dalam menilai karena peserta didik yang belum pandai atau lancar dalam membaca. 4) Upaya Guru dalam menghadapi Problematika Meningkatkan Motivasi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia, Adapun upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi membaca yaitu guru setiap pagi selalu membiasakan untuk membaca walau hanya satu paragraf.

Kata Kunci: Problematika Guru, Motivasi Membaca, Bahasa Indonesia

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu, Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”

(QS. Al-Baqarah: 216)¹

“Kesabaran itu ada dua macam, yakni sabar atas sesuatu yang tidak kau ingin dan sabar menahan diri dari sesuatu yang kau ingini”

(Ali bin Abi Thalib)²



¹ QS. Al-Baqarah: 216

² <https://www.brilio.net/wow/101-kata-kata-motto-hidup-dari-tokoh-terkenal-menginspirasi-2111085.html>

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT serta dengan ketulusan hati penulis ingin mempersembahkan sebuah karya yang ingin dari kata sempurna ini kepada:

1. Kedua orangtua, Bapak Kalyubi dan Ibu Kasmini Irawinanti, adek saya Muhammad Yuhri, serta seluruh keluarga besar saya yang senantiasa mendoakan dan memotivasi agar tetap semangat dalam menuntut ilmu. Terimakasih atas segala dukungan, pengorbanan dan perjuangannya untuk saya bisa menyelesaikannya. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk diri saya sendiri karena sudah mampu bertahan sejauh ini.
2. Seluruh keluarga saya yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan memberikan semangat kepada saya
3. Teman-teman saya Ijo x Pink Group (Ratna, Teteh Vina, Vini, Uci, Oki) yang telah memberikan energy positif terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman saya Titin, Rini, Ulfi, Aurel, yang telah memberikan saya dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Subiyanto yang selalu memberikan dukungan, dorongan, motivasi, serta tempat untuk menceritakan seluruh keluh kesah dan membersamai setiap langkah.
6. Almamater saya Universitas Islam Negeri Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur tidak lupa saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Problematika Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 2 Pakikiran Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda kita nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang selalu diharapkan dan dinantikan syafa'atnya di hari kiamat, aamiin.

Dalam upaya penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, dukungan, partisipasi, dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Subur M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Sumiarti M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. H. Siswadi, M. Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. Selaku Dosen pembimbing yang telah memberi arahan, bimbingan, motivasi kepada peneliti sehingga terselesaikan skripsi ini dengan baik.

8. Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd selaku dosen penasehat Akademika PGMI C 2018 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Sukarman, S.Pd.SD. Kepala Sekolah SD Negeri 2 Pakikiran, beserta guru, dan komite. Terimakasih atas bantuan, dukungan dan kerjasama.
11. Ayah Dr. Supani, M.A. dan Bunda Enung Asmaya, M.A. yang selalu memberikan petuah-petuah baik dan semangat selama saya di Pondok.
12. Teman-temanku Maya, Fatimah, Dira, Kiki yang telah banyak mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini dan teman seperjuangan PGMI C angkatan 2018 terimakasih kebersamaan dan warna-warni cerita selama menjadi mahasiswa
13. Serta seluruh pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Purwokerto, 31 Mei 2022

Yang menyatakan



Siti Yuliati

Nim. 1817405131

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DARFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	5
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II GURU BAHASA INDONESIA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MEMBACA BELAJAR PESERTA DIDIK	
A. Problematika Pembelajaran.....	13
1. Pengertian Problematika	13
2. Pengertian Problematika Pembelajaran.....	14
B. Motivasi Membaca.....	14
1. Definisi Motivasi	14
2. Definisi Membaca	15
3. Jenis-Jenis Membaca.....	17
4. Prinsip-Prinsip Membaca	18
5. Manfaat dan Tujuan Membaca	20
C. Pembelajaran	21
1. Definisi Belajar	21
2. Definisi Pembelajaran	22
3. Karakteristik Pembelajaran	24
4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran	25

5. Tujuan Pembelajaran	28
6. Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II	29
D. Evaluasi Pembelajaran	32
1. Definisi Evaluasi	32
2. Tujuan Evaluasi	33
3. Fungsi Evaluasi	34
E. Penelitian Terkait	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Setting Penelitian	39
C. Objek dan Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisa Data	43

BAB IV PROBLEMATIKA DAN UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MEMBACA

A. Problematika dan Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia	46
B. Analisis Data	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
C. Penutup	70

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman dan Hasil Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Sejarah SD Negeri 2 Pakikiran
- Lampiran 4 Profil SD Negeri 2 Pakikiran
- Lampiran 5 Data Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan
- Lampiran 6 Data Jumlah Peserta Didik Kelas I-VI
- Lampiran 7 Data Kelas II
- Lampiran 8 Skruktur Organisasi
- Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 11 Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 12 Surat Keterangan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 13 Surat Izin Riset Individu
- Lampiran 14 Surat Keterangan Riset
- Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Oleh karena itu lembaga pendidikan selalu berusaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, wawasan, ketrampilan dan keahlian dalam kehidupan di masa yang akan datang, salah satu cara untuk meningkat hal tersebut yaitu dengan menciptakan manusia yang gemar membaca.

Kegiatan membaca merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat reseptif setelah menyimak. Hubungan antara penutur dan penerima bersifat tidak langsung, yaitu melalui lambang tulisan. Penyampaian informasi melalui sarana tulis untuk berbagai keperluan dalam abad modern ini merupakan suatu hal yang tidak ditinggalkan. Berbagai informasi seperti berita, cerita ataupun ilmu pengetahuan, dan lain-lain sangat efektif diumumkan melalui sarana tulisan, baik dalam bentuk buku cerita, buku pelajaran, maupun yang lain. Dengan demikian aktifitas membaca tentang berbagai sumber informasi tersebut akan membuka dan memperluas dunia dan horizon seseorang.⁴

Arti pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui

³ Sukandari dan T. Sulistyono, *Ilmu Pendidikan Seri 1 (Konsep Dasar)*, (Yogyakarta: Cipta Bersama, 2017), hlm 33.

⁴ Burhan Nurgyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm 368.

kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang social ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik peserta didik dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.⁵

Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, *pertama* pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). *Kedua*, pembelajaran yang dipandang sebagai suatu proses yang meliputi kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁶ Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan peserta didik, karena peserta didik dalam suatu kelas biasanya memiliki kemampuan yang beragam yang pandai, sedang, dan kurang.

Dalam memberikan pelajaran, khususnya guru kelas, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk terus belajar. Motivasi mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap aktivitas belajar. Peserta didik yang termotivasi terhadap pembelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti pelajaran, dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar karena adanya daya tarik yang diperoleh dari pembelajaran. Proses belajar akan berjalan dengan lancar jika disertai dengan motivasi. Dari uraian tersebut, guru mempunyai peran yang penting. Sebab, guru adalah orang

⁵ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeda, 2007), hlm 61.

⁶ Silviana Nur Faizah. *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol 1. No 2. (Lamongan, PGMI Universitas Islam Lamongan). Diakses pada tanggal 16 Oktober 2021.

yang bekerjanya mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peran guru pada sekolah dasar sangat besar kontribusinya dalam pelaksanaan proses pembelajaran, setidaknya akan membentuk sikap dalam belajar, dan bagi guru sendiri ialah sebagai alat untuk mencapai tujuan pelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran merupakan suatu harapan, baik guru maupun siswa.⁷

Membaca merupakan salah satu dari empat ketrampilan berbahasa kurikulum di sekolah mencakup empat jenis, yaitu ketrampilan menyimak (*listening skills*), ketrampilan berbicara (*speaking skills*), ketrampilan membaca (*reading skills*), dan ketrampilan menulis (*writing skills*).⁸ Ketrampilan membaca pada jenjang sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/Bahasa tulis. Tujuan pengajaran membaca sebagaimana kita ketahui adalah mengembangkan kemampuan membaca peserta didik.

Begitu pentingnya penekanan pembelajaran membaca sehingga dalam SNP (Standar Nasional Pendidikan), pasal 6 dikemukakan pentingnya penekanan kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis pada sekolah dasar, hal ini berkaitan dengan kenyataan dewasa ini bahwa penyakit malas membaca telah menjangkit hampir semua lapisan masyarakat Indonesia apa lagi ditambah pada saat ini pembelajarannya dengan online dan di rumah masing-masing. Pada kenyataannya pula sebagian besar ilmu pengetahuan dan informasi penting yang lain disampaikan lewat sarana tertulis. Penekanan kebiasaan membaca harus dapat perhatian yang intensif.⁹

Dengan demikian adalah tugas guru untuk meyakinkan bahwa proses pembelajaran membaca menjadi pengalaman menyenangkan bagi peserta

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: UIN Malang Press, 2009), hlm 160

⁸ Hendry Guntur Tarigan, *Membaca: Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm 1.

⁹ Suyatno, *Teknik Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* (Surabaya: SIC, 2004), hlm 8.

didik apa lagi pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia karena Bahasa merupakan alat komunikasi lisan manusia yang sangat penting dan lisan merupakan media utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai ketrampilan. Ketrampilan tersebut diantaranya adalah ketrampilan mengajar. Mengingat Bahasa Indonesia sebagai Bahasa yang berfungsi sebagai alat komunikasi yang efisien yang digunakan sebagai bahasa resmi dan bahasa persatuan Republik Indonesia.

SD Negeri 2 Pakikiran, Susukan merupakan sekolah dibawah naungan Kementrian Pendidikan Sosial dan Budaya (Kemendikbud) Kabupaten Banjarnegara. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Oktober 2021 dengan Bapak Sukarman, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Pakikiran, Susukan. Diperoleh informasi bahwa SD Negeri 2 Pakikiran, Susukan ini melaksanakan program pembelajaran tatap muka yaitu dua kali pertemuan dalam satu minggu dengan tetap mamatuhi protokol kesehatan. Peneliti juga diizinkan secara langsung untuk bertemu dengan guru kelas II SD Negeri 2 Pakikiran, Susukan yaitu Ibu Sukinah, A.Ma.Pd. setelah melakukan observasi, peneliti mendapatkan informasi bahwa pembelajaran di SD Negeri 2 Pakikiran dilaksanakan secara online dan offline yang dilakukan dua kali pertemuan dalam satu minggu yaitu pada hari Selasa dan hari Jum'at. Untuk pembelajaran tatap muka masih menggunakan panduan PPDR (Panduan Pembelajaran Di rumah) selebihnya pembelajaran melalui daring menggunakan WhatsApp group.

Ibu Sukinah menyampaikan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II di masa pandemi seperti sekarang ini mempunyai banyak kendala diantaranya peserta didik kesulitan dalam hal membaca karena terbiasa pembelajaran sering dilakukan dari rumah jadi peserta didik malas untuk belajar membaca dan peserta didik belajarnya hanya lewat handphone saja. Jika saat pembelajaran offline peserta didik diminta membaca mereka

masih banyak yang belum bisa dan selalu saat pembelajaran berlangsung mereka ingin cepat minta pulang karena belum terbiasa belajar di sekolah lagi. Kebanyakan jika dikasih tugas juga orang tuanya yang mengerjakan bukan anaknya sendiri. Terkait kondisi peserta didik untuk peserta didik yang sudah lancar membaca ada Delapan peserta didik, untuk yang membaca terbata-bata ada Enam peserta didik sedangkan untuk yang belum bisa membaca ada Dua peserta didik. Dengan diberlakukan pembelajaran permulaan tatap muka di SD Negeri 2 Pakikiran menjadi suatu hal yang harus diperhatikan guru untuk selalu memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya, bagaimana guru menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran di masa pandemi seperti sekarang ini agar hasil belajar yang dilakukan mendapat nilai yang memuaskan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berusaha mengungkapkan persoalan-persoalan yang sedang dihadapi seorang guru dalam pembelajaran membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka peneliti tertarik melakukan penelitian kualitatif dengan judul “Problematika Guru dalam Meningkatkan Motivasi Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 2 Pakikiran Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara”.

B. Fokus Kajian

Sebelum membahas penelitian lebih lanjut, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah yang terkait dengan judul penelitian. Dengan tujuan agar tidak ada kesalahpahaman dalam pemaknaan. Maka peneliti menegaskan istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Problematika Guru

Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Problematika berarti

masih menimbulkan masalah; hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum bisa dipecahkan.¹⁰ Jadi disini problematika bisa diartikan adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan belum dapat maksimal.

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1) yang dikutip oleh Dewi Safitri Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹¹ Guru tidak hanya tampil sebagai pengajar, seperti fungsinya yang menonjol selama ini, melainkan berlatih sebagai pelatih, pembimbing dan manager belajar. Seorang guru berperan akan mendorong peserta didiknya untuk menguasai alat belajar, memotivasi peserta didik untuk bekerja keras dan mencapai prestasi yang setinggi-tingginya.¹² Guru merupakan seorang yang menjalankan fungsi-fungsi dalam pendidikan, keberhasilan guru juga merupakan keberhasilan pendidikan. Guru merupakan individu atau orang dewasa yang mampu melaksanakan tindakan suatu mendidik dalam pendidikan yang bertujuan untuk mencapai pendidikan yang bertanggung jawab.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa problematika guru adalah permasalahan yang dihadapi oleh guru yang belum bisa diselesaikan untuk melaksanakan suatu tugas dalam hal mendidik agar dapat mencapai tujuan pendidikan.

Problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masalah yang dihadapi guru untuk meningkatkan motivasi membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia akibat dampak pandemi yang

¹⁰ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 896.

¹¹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Infragiri Dot Com, 2019), hlm 6.

¹² Rinto Alexandro. Dkk, *Profresi Keguruan: Menjadi Guru Prosesional* (Bogor: Guepedia, 2021), hlm 68.

mengakibatkan peserta didik harus belajar di rumah pada kelas II SD Negeri 2 Pakikiran Susukan pada tahun ajaran 2021/2022.

2. Motivasi Membaca

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung elemen yaitu motivasi akan dirangsang adanya tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.¹³

Motivasi membaca yang biasa pula disebut minat membaca, banyak yang tidak mempunyai motivasi membaca, karena kurangnya dorongan motivasi yang diberi. Jika kita sadar akan pentingnya membaca, tentu kita bisa mendapat manfaat yang besar dari pembaca tersebut. Minat membaca seorang anak perlu sekali dikembangkan, adapun cara memahami minat dalam membaca yaitu dengan cara membuat daftar minat baca anak. Jadi bisa motivasi membaca adalah salah satu hal yang efektif untuk menambah pengetahuan kita.

Salah satu langkah penting dalam memotivasi membaca yaitu menetapkan minat kesayangan intelektual dan aktivitas atau kegiatan yang umum dilakukan. Motivasi memang berperan penting dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca, salah satu hal mendukung sehingga terjadinya proses membaca diantaranya guru harus memberikan keyakinan kepada peserta didik bahwa membaca merupakan dasar fundamental yang sangat penting dan sebisa mungkin

¹³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), hlm 71.

menafsirkan dengan akurat minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik.¹⁴

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Degeng pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan, metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.¹⁵

Pada dasarnya pembelajaran bisa didefinisikan sebagai serangkaian proses yang dilakukan guru kepada peserta didik agar peserta didik belajar. Sedangkan dari sudut pandang peserta didik yaitu pembelajaran merupakan proses aktivitas peserta didik yang dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar dalam bentuk bimbingan, arahan, minat dan motivasi dari seorang pendidik.

Tetapi sejak adanya pandemi covid-19 yang menyerang seluruh dunia pembelajaran yang dilakukan dengan sedikit berbeda, ada pembelajaran yang dilakukan dengan online seperti pembelajaran yang menggunakan whatsapp group, menggunakan google classroom, zoom, google meet, ada juga pembelajaran yang dilakukan secara *home visit* yaitu dengan guru mendatangi peserta didik yang sudah dibagi menjadi beberapa kelompok dalam satu daerah. Pembelajaran tatap muka pada saat pandemic covid-19 berbeda dengan saat normal. Hal tersebut dibuktikan dengan durasi pembelajaran yang dilakukan dipersingkat serta kegiatan pembelajaran hanya boleh dilakukan didalam kelas sesuai dengan aturan dari pemerintah setempat.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa

¹⁴ Andi Sahtiani Jahir, *Membaca*, (Makassar: Penerbit Qiara Media, 2020), hlm 39-45.

¹⁵ Hamzah Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm 2.

Indonesia secara baik dan benar yang meliputi empat aspek ketrampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sarana komunikasi, sarana berfikir, sarana persatuan, dan sarana kebudayaan.¹⁶

Bahasa Indonesia sebagai Bahasa pemersatu di negara Indonesia ini. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting yang ada didalam kurikulum SD dan wajib dipelajari oleh semua peserta didik. Bahasa Indonesia adalah sebuah alat komunikasi yang dapat dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk dipergunakan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa. Maka dari itu Bahasa Indonesia merupakan alat untuk mengungkapkan sebuah gagasan dalam fikiran baik secara lisan atau tulisan dari segi rasa, cipta dan karsa secara efektif dan logis.¹⁷ Bahasa Indonesia sebuah cara berkomunikasi yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ada dua acara dalam berbahasa, yaitu Bahasa lisan dan juga Bahasa tulis.

Jadi pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SD/MI memiliki peranan penting dalam perkembangan intelektual, social, dan emosional peserta didik dan merupakan aspek penunjang keberhasilan dalam mempelajari bidang studi lainnya. Pembelajaran Bahasa pada jenjang SD/MI diharapkan peserta didik mampu menguasai empat aspek ketrampilan dalam berbahasa berupa ketrampilan berbicara, menyimak, membaca dan menulis.

¹⁶ Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Garudha Wacana, 2016), hlm 2.

¹⁷ Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Garudha Wacana, 2016), hlm 8.

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah hasil suatu proses bukan suatu hasil. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas daripada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Gambaran kualitas yang dimaksud merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi yang dilakukan. Proses tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan aturan terus-menerus.¹⁸ Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses atau hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.¹⁹ Dalam evaluasi pasti ada suatu penilain berupa tes, tes merupakan istilah paling sempit pengertiannya dari keempat istilah lainnya, yaitu membuat dan mengajukan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik dan hasil jawabannya diperoleh sebuah nilai.²⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana Problematika Guru dalam Meningkatkan Motivasi Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di SD Negeri 2 Pakikiran Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam mengenai Problematika Guru dalam Meningkatkan Motivasi Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di SD Negeri 2 Pakikiran.

¹⁸ Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media), 2014, hlm 4.

¹⁹ Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media), 2014, hlm 2.

²⁰ Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media), 2014, hlm 3.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori penelitian selanjutnya serta gambaran mengenai bagaimana problematika guru dalam meningkatkan motivasi membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II khususnya bagi pendidik, peserta didik dan penelitian berikutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai sarana untuk menambah informasi, pengetahuan serta pengalaman peneliti khususnya dalam mengetahui problematika yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan motivasi membaca pada pembelajaran yang akan disampaikan pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dan upaya mengatasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran secara efektif.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi ini. Dalam skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Peneliti memperinci dalam sistematika pembahasan bagian awal yaitu: sampul depan, halaman judul, pernyataan keaslian, halaman

pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama atau Isi

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian Pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang tinjauan Pustaka atau landasan teori yang terdiri dari empat sub bab, sub bab yang pertama berisi tentang Problematika yang didalamnya memuat tentang pengertian problematika dan faktor problematika. Pada sub bab kedua motivasi membaca yang didalamnya memuat tentang definisi motivasi membaca, definisi membaca, jenis-jenis membaca, prinsip-prinsip membaca pemahaman, manfaat membaca, tujuan membaca, motivasi membaca. Pada sub bab ketiga membahas tentang pembelajaran yang didalamnya memuat tentang pengertian pembelajaran, karakteristik pembelajaran, tujuan dan manfaat pembelajaran, faktor yang mempengaruhi, kekurangan dan kelebihan pembelajaran, pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II yang didalamnya memuat tentang standar kompetensi pelajaran Bahasa Indonesia, tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia, ruang lingkup Bahasa Indonesia, tujuan pembelajaran membaca bagi kelas II. Dan sub bab yang terakhir tentang Evaluasi pembelajaran yang didalamnya membahas tentang pengertian evaluasi, tujuan evaluasi dan fungsi evaluasi.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang didalamnya berisi hal-hal yang dilaksanakan dalam penelitian seperti metode penelitian digunakan, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

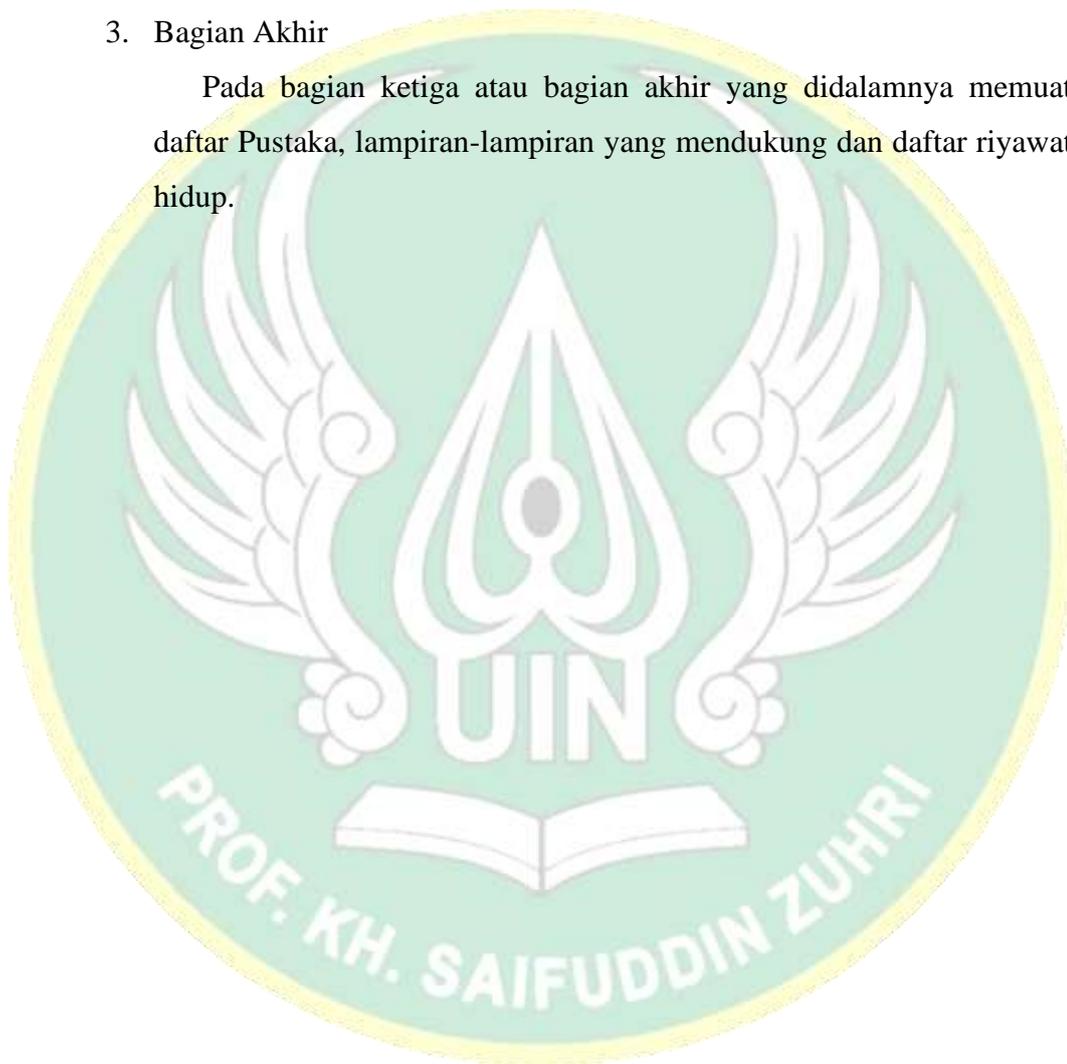
Bab IV berisi tentang pembahasan dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan latar belakang masalah yang ditulis dan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun peneliti. Didalam bab ini akan memaparkan gambaran tentang, Sejarah, profil, dan visi misi SD

Negeri 2 Pakikiran serta peneliti akan lebih fokus tentang Problematika Guru dalam Meningkatkan Motivasi Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di SD Negeri 2 Pakikiran Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

Bab V berisi tentang penutup yang terdiri atas kesimpulan, saran dan penutup yang akan ditulis oleh peneliti

3. Bagian Akhir

Pada bagian ketiga atau bagian akhir yang didalamnya memuat daftar Pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.



BAB II

GURU BAHASA INDONESIA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MEMBACA BELAJAR PESERTA DIDIK

A. Problematika Pembelajaran

1. Pengertian Problematika

Istilah problematika berasal dari Bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia problem berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan. Adapun pengertian masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan, dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan.²¹ Adapun masalah yang terjadi itu sendiri adalah suatu kendala atau suatu persoalan yang harus diselesaikan dengan kata lainnya yaitu masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan dengan sangat baik, agar dalam masalah itu tercapai hasil yang maksimal.

Terdapat juga di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip melalui karya tulis Lailatul Hikmah kata problematika berarti masih menimbulkan masalah; hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum terpecahkan. Menurut Syukir yang dikutip oleh karya tulis Lailatul Hikmah mengemukakan problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau diperlukan untuk memecahkan suatu masalah yang ada.²²

Dari beberapa pengertian problematika di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan problematika adalah suatu kendala atau suatu permasalahan yang masih belum terpecahkan sehingga dalam

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm 276.

²² Lailatul Hikmah, "*Problematika Pembelajaran Fiqih Di MIS Muhammadiyah Sinar Banten Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus*", Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, hlm 15.

mencapai tujuan belum ada hasil yang maksimal, dan diharapkan dalam masalah tersebut dapat menyelesaikan dengan baik.

2. Pengertian Problematika Pembelajaran

Problematika pembelajaran adalah sebagai sebuah proses pembelajaran dihadapkan pada beragam permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Problematika pembelajaran dapat ditelusuri dari jalannya proses dasar pembelajaran. Secara umum, proses pembelajaran dapat ditelusuri dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran.²³

Problematika pembelajaran adalah berbagai permasalahan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bisa menyebabkan kegagalan dalam suatu proses tercapainya tujuan pembelajaran.

B. Motivasi Membaca

1. Definisi Motivasi

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung elemen yaitu motivasi akan dirangsang

²³ Lailatul Hikmah, “*Problematika Pembelajaran Fiqih Di MIS Muhammadiyah Sinar Banten Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus*”, Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, hlm 16.

adanya tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.²⁴

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/Bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu dapat tercapai. Jadi bisa dikatakan bahwa motivasi membaca merupakan dorongan motivasional dari dalam diri sendiri tanpa ada paksaan dari luar untuk membaca sehingga timbulnya ketertarikan dalam dunia pendidikan seperti di sekolah.

2. Definisi Membaca

Menurut pendapat dari Tarigan yang dikutip Meta Br Ginting mengungkapkan bahwa membaca yaitu proses pemerolehan pesan yang disampaikan oleh seorang penulis melalui tulisan. Menurut syari'ie yang dikutip oleh Meta Br Ginting membaca adalah "Proses pengelolaan informasi yang dilaksanakan oleh pembaca dengan menggunakan informasi dalam bacaan dan pengetahuan yang relevan dengan informasi". Sedangkan menurut Slamet yang dikutip oleh Meta Br Ginting berpendapat "Membaca adalah suatu proses yang dilakukan

²⁴ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), hlm 71.

serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis”.²⁵

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses suatu berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, dan membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Membaca juga merupakan suatu strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca.

Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemuhi beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca teks.²⁶

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa membaca suatu proses interaksi yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh suatu pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata secara individual akan dapat diketahui. Membaca juga merupakan proses memahami lambang melalui berbagai strategi untuk memahami makna dari yang tertulis melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

²⁵ Meta Br Ginting, *Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah*, (Klaten : Penerbit Lakeisha, 2021), hlm 11.

²⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm 2-3.

3. Jenis-jenis Membaca

a) Membaca Nyaring

Membaca nyaring atau bersuara adalah cara membaca dengan bersuara atau membaca yang dilakukan secara lisan. Cara ini dilakukan ketika belajar membaca sewaktu di Sekolah Dasar. Perlu dipahami bahwa membaca nyaring pertama-tama haruslah mengerti makna dan perasaan yang terkandung dalam bacaan sehingga penyusunan dan penekanan kata-kata sesuai dengan ujaran pembicaraan yang hidup.

Menurut Taringan yang dikutip oleh Herlinyanto membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, peserta didik, ataupun membaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang. Sejalan dengan pendapat diatas Rahim dalam buku Herlinyanto mengemukakan, bahwa membaca nyaring adalah ketrampilan yang memerlukan pemahaman secara cermat pada pengenalan kata, menyandi kata, pemenggalan kata dan frase, serta mendramatisasikan cerita atau memerankan pelaku yang terdapat dalam bacaan.²⁷

Dengan demikian, membaca nyaring adalah salah satu ketrampilan berbahasa yang memerlukan penguasaan ketrampilan persepsi, yaitu penglihatan dan daya tanggap sehingga pembaca dapat mengenal dan memahami kata-kata dengan cepat dan tepat, serta mampu mengelompokkan kata ke dalam kesatuan pikiran dengan membaca secara baik dan benar.

b) Membaca Dalam Hati

Menurut Utami yang dikutip oleh Herlinyanto kegiatan membaca dengan menggunakan ingatan visual, yang melibatkan

²⁷ Herlinyanto, *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL Pemahaman Dan Minat Membaca*, (Yogyakarta: CV Budi Utami, 2019), hlm 8.

pengaktifan mata dan ingatan, yang bertujuan untuk memperoleh informasi disebut membaca dalam hati. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut pendapat Tarigan yang dikutip oleh Herlinyanto, bahwa membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang mempergunakan ingatan visual, yang melibatkan pengaktifan mata (pandangan; penglihatan), dan ingatan untuk memperoleh informasi.²⁸

Menurut pendapat Rahim yang dikutip oleh Herlinyanto bahwa membaca dalam hati adalah pembelajaran membaca yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengingatkan peristiwa, dan memahami teks secara mendalam. Berdasarkan paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa membaca dalam hati adalah salah satu ketrampilan membaca yang penekanannya diarahkan pada ketrampilan mengusai isi bacaan, sehingga memperoleh serta memahami ide-ide dalam teks, dan memperkaya kosa kata pembaca.²⁹

4. Prinsip-prinsip Membaca

a) Membaca merupakan proses berfikir yang kompleks.

Membaca merupakan proses berfikir yang kompleks karena terdiri dari Sejumlah kegiatan seperti menangkap atau memahami kata-kata yang ditulis pengarang, menginterpretasikan dan mengevaluasi pada akhirnya dapat menyimpulkan isi bacaan sebagai landasan mengajar kelak. Oleh sebab itu untuk dapat membaca secara efisien dalam arti cepat dan memiliki persepsi yang akurat diperlukan ketrampilan-ketrampilan mengungkap atau memahami kata atau kalimat, ketrampilan menginterpretasi dan mengevaluasi konsep-konsep pengarang dan pengetahuan, fakta

²⁸ Herlinyanto, *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL Pemahaman Dan Minat Membaca*, (Yogyakarta: CV Budi Utami, 2019), hlm 8.

²⁹ Herlinyanto, *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL Pemahaman Dan Minat Membaca*, (Yogyakarta: CV Budi Utami, 2019), hlm 9.

dan informasi yang telah dimiliki sebelumnya dan akhirnya memiliki ketrampilan menyimpulkan. Dalam membaca, pembaca perlu memiliki kondisi fisik yang lebih baik sehingga konsentrasi tercurahkan sepenuhnya kepada teks atau tulisan yang sedang dibaca.

b) Kemampuan membaca setiap orang berbeda-beda.

Pada dasarnya kemampuan membaca seseorang berbeda-beda dan tergantung pada beberapa faktor antara lain: tingkat kelas, kecerdasan, keadaan fisik, keadaan emosi seseorang, hubungan social seseorang, dan latar belakang pengalaman yang dimilikinya, sikap, aspirasi, dan sebagainya.

c) Pembinaan kemampuan membaca atas dasar evaluasi.

Pembinaan dan pengembangan kemampuan minat baca seseorang harus dimulai atas dasar hasil evaluasi kemampuan membaca orang tersebut. Apakah siswa mampu membaca teks tanpa bantuan guru atau tidak, serta sejauh mana hasil yang diperoleh setiap kali membaca dan sebagainya.

d) Membaca harus menjadi pengalaman yang memuaskan.

Seseorang akan senang sekali apabila setelah membaca maka ia merasa bahwa ia telah mempergunakan waktunya sebaik mungkin dan merasa bahwa dirinya merasa puas karena telah mempelajari sesuatu yang baik.

e) Membaca merupakan syarat mutlak keberhasilan belajar.

Agar mempunyai kemahiran membaca, ketrampilan yang dibutuhkan dalam membaca perlu dilatih secara kontinyu sejak seorang pertama kali masuk sekolah. Dan dengan tingkat kemahiran yang tinggi, kemungkinan besar tingkat keberhasilannya dalam belajar akan lebih tinggi.³⁰

³⁰ Darmadi, *Membaca Yuk "Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini"*, (Bogor: Guepedia, 2018), hlm 67.

5. Manfaat dan Tujuan Membaca

Menurut Saddhono dan Slamet dalam bukunya yang dikutip oleh Muhsyanur menguraikan bahwa dengan kegiatan membaca seseorang akan memperoleh berbagai manfaat, yaitu sebagai berikut:

- a. Memperoleh banyak pengalaman hidup
- b. Memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan
- c. Mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradapan dan kebudayaan suatu bangsa
- d. Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia
- e. Dapat memperkaya batin, memperluas cakrawala pandang dan piker, meningkatkan paraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa
- f. Dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan dan dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdas pandai
- g. Dapat memperkaya perbendaharaan kata, ungkapan, istilah, dan lain-lain yang sangat menunjang ketrampilan menyimak, berbicara, dan menulis.
- h. Mempertinggi potensialitas setiap pribadi dan mempermantabkan eksistensi dan lain-lain.³¹

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka Menyusun tujuan membaca peserta didik sendiri, tujuan membaca antara lain sebagai berikut:

³¹ Muhsyanur, MEMBACA: Suatu Ketrampilan Berbasis Resepitif, (Yogyakarta: Buginese Art, 2014), hlm 16.

- a. Kesenangan
- b. Menyempurnakan membaca nyaring
- c. Menggunakan strategi tertentu
- d. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
- e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- f. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- g. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- h. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasi informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks
- i. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.³²

C. Pembelajaran

1. Definisi Belajar

Menurut James O. Wittaker yang dikutip oleh Lafudin, belajar dapat di definisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Dengan demikian, perubahan-perubahan tingkah laku akibat pertumbuhan fisik atau kematangan, kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan adalah tidak termasuk sebagai makna belajar.³³

Menurut Sudjana yang dikutip oleh Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, berpendapat bahwa belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya,

³² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm 11.

³³ Lafudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm 3.

ketrampilannya, kecakapannya, dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan aspek lainnya yang ada pada individu.³⁴

Belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relative lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik atau secara psikis. Belajar menghasilkan perubahan dalam setiap diri individu, dan perubahan tersebut mempunyai positif bagi dirinya. Tetapi tidak semua perubahan dikatakan sebagai belajar.³⁵

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan mengingat semua orang butuh belajar. Dengan belajar setiap individu bisa menghasilkan perubahan dalam dirinya entah dari aspek kepribadannya, pengalaman dan dari aspek lainnya.

2. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pada prinsipnya pembelajaran tidak sama dengan pengajaran. Pembelajaran menekankan pada aktivitas peserta didik, sedangkan pengajaran menekankan pada aktivitas pendidik. Menurut Nasution yang dikutip oleh Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.³⁶

³⁴ Muhammad Fathurrohman. Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm 9.

³⁵ M Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm 3.

³⁶ Muhammad Fathurrohman. Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm 6.

Menurut Degeng yang dikutip oleh Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran memusatkan pada “bagaimana pembelajaran peserta didik” dan bukan “apa yang dipelajari peserta didik”. Sedangkan menurut Nata yang dikutip oleh Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini menyebutkan bahwa pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar. Pada intinya pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang pada akhirnya terjadi perubahan perilaku.³⁷

Sedangkan menurut Krik & Gustafson yang dikutip oleh Lafudin, pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam hal ini, pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perencanaan pembelajaran. Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah direncanakan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran.³⁸

Berdasarkan definisi di atas terkait dengan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara sistematis melalui tahap rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

³⁷ Muhammad Fathurrohman. Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm 7.

³⁸ Lafudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm 14.

3. Karakteristik Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, peserta didik diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peranan yang utama, sehingga dalam *setting* proses belajar mengajar peserta didik dituntut beraktivitas secara penuh, bahkan secara individual mempelajari bahan ajar. Dengan demikian kalau dalam istilah “mengajar (pengajaran) atau teaching menempatkan guru sebagai pemeran utama memberikan informasi, maka dalam *instruction* (pembelajaran) guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, memanager sebagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari peserta didik.³⁹

Menurut Wina Sanjaya yang dikutip oleh Ngalimun, terdapat beberapa karakteristik penting dari istilah pembelajaran tersebut, yaitu:

a) Pembelajaran berarti membelajarkan Peserta Didik

Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah membelajarkan peserta didik. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana peserta didik telah melakukan proses belajar. Dengan demikian guru tidak lagi berperan sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar peserta didik mau dan mampu belajar. Inilah makna proses pembelajaran perpusat kepada peserta didik (*student oriented*). Peserta tidak dianggap sebagai objek belajar yang dapat diatur dan dibatasi oleh kemauan guru, melainkan peserta didik ditempatkan sebagai subjek yang belajar sesuai bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, materi apa yang seharusnya dipelajari dan bagaimana cara mempelajari tidak semata-mata

³⁹ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm 31.

ditentukan oleh keinginan guru, akan tetapi memperhatikan perbedaan peserta didik.⁴⁰

b) Proses pembelajaran berlangsung di mana saja

Karena karakteristik pembelajaran berorientasi kepada peserta didik, maka proses pembelajaran itu bisa di mana saja. Kelas bukanlah satu-satunya tempat belajar peserta didik. Mereka dapat memanfaatkan berbagai tempat untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan sifat materi ajar. Ketika peserta didik akan belajar tentang fungsi masjid misalnya, maka masjid itu sendiri merupakan tempat belajar peserta didik.⁴¹

c) Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan

Tujuan pembelajaran bukanlah materi ajar, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicapai. Oleh karena itulah penguasaan materi ajar bukanlah akhir dari proses pembelajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan antara untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Artinya, sejauh mana materi ajar yang dikuasai peserta didik dapat membentuk pola perilaku peserta didik itu sendiri. Untuk itulah metode atau strategi yang digunakan pendidik tidak hanya sekedar metode ceramah, tetapi menggunakan metode yang bervariasi atau strategi pembelajaran aktif dan inovatif.⁴²

4. Prinsip-prinsip Pembelajaran

a. Prinsip Kesiapan

Proses belajar mengajar di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh kesiapan dari peserta didik itu sendiri. Maksud dari kesiapan disini adalah suatu keadaan di mana seseorang memungkinkan untuk dapat belajar. Yang termasuk kesiapan disini adalah

⁴⁰ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm 31.

⁴¹ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm 31.

⁴² Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm 32.

kematangan dan pertumbuhan fisik, intelegensi latar belakang pengalaman, hasil belajar yang baku, motivasi, persepsi dan faktor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar.⁴³

b. Prinsip Motivasi

Motivasi sangat penting dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Menurut Janner Simarmata dan Yulia Rizki Ramadhani yang dikutip oleh Dewi Suryani Purba tujuan motivasi dalam belajar sangat diperlukan agar proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan terukur. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan oleh setiap manusia terutama untuk peserta didik di sekolah. Hal ini berarti dengan adanya motivasi dalam belajar, maka seseorang dapat meningkatkan semangat belajarnya.

c. Prinsip Persepsi dan Keaktifan

Persepsi merupakan intepretasi tentang situasi yang hidup. Setiap orang akan melihat dunia dengan caranya sendiri yang berbeda-beda dari pandangan orang lain. Persepsi ini akan mempengaruhi sikap individu tersebut. Seorang guru akan dapat memahami peserta didiknya lebih baik apabila perhatian yang dilakukan dengan sengaja, maka hal itu harus memerlukan motivasi.

Termasuk dalam proses pembelajaran di dalam kelas, peserta didik harus selalu aktif. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai pada kegiatan psikis yang susah diamati. Dengan demikian, belajar yang harus berhasil harus melalui banyak aktivitas baik fisik atau psikis. Dalam proses pembelajaran membutuhkan keterlibatan langsung peserta didik. Namun demikian, keterlibatan langsung secara psikis tidak menjamin keaktifan belajar. Untuk dapat melibatkan peserta didik secara

⁴³ Pratiwi Bernadetta Purba, Dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm 119.

fisik, mental, emosional dan intelektual, maka seorang pendidik hendaknya merancang pembelajarannya secara sistematis, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan karakteristik mata pelajaran.

d. Prinsip Perbedaan Individual

Proses pengajaran seharusnya memperhatikan perbedaan individual dalam kelas sehingga dapat memberikan kemudahan pencapaian tujuan belajar yang setinggi-tingginya. Pengajaran yang hanya memperhatikan satu tingkatan sasaran akan gagal memenuhi keinginan seluruh peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru harus memperhatikan latar belakang, emosi, dorongan dan kemampuan individu dan menyesuaikan materi pelajaran dan tugas-tugas belajar kepada aspek-aspek tersebut.

Menurut pendapat Ramayulis yang dikutip oleh Dewi Suryani Purba perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, perbedaan individu ini harus menjadi perhatian guru dalam kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan tipe-tipe belajar setiap individu. Para ahli mengklarifikasi tipe belajar peserta didik menjadi 4 jenis yaitu :

1. Tipe auditif, yaitu peserta didik yang mudah menerima pelajaran melalui pendengaran.
2. Tipe visual, yaitu peserta didik yang mudah menerima pelajaran melalui penglihatan.
3. Tipe motoric, yaitu peserta didik yang mudah menerima pelajaran melalui gerakan.
4. Tipe campuran, yaitu peserta didik yang mudah menerima pelajaran melalui penglihatan dan pendengaran.

Untuk dapat memberikan stimulus/rangsangan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru, maka guru harus benar-benar dapat memahami ciri-ciri peserta didik tersebut. Selain itu, guru harus bisa mengatur kegiatan

pembelajaran, mulai dari perencanaan, proses pelaksanaan, sampai tahap terakhir yaitu evaluasi atau penilaian, sehingga peserta didik secara keseluruhan bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik tanpa adanya perbedaan yang berarti walaupun dari latar belakang dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda.

5. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana dan prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan.

Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat sumber dan alat evaluasi. Oleh karena itu, maka seorang guru tidak dapat mengabaikan masalah perumusan tujuan pembelajaran apabila hendak memprogramkan pengajarannya.

Jika dilihat dari sisi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

- a. Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi pelajaran yang akan disampaikan.
- b. Tujuan pembelajaran Umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru. Tujuan khusus yang dirumuskan oleh seorang guru harus memenuhi syarat-syarat, yaitu :

- 1) Secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai
- 2) Membatasi dalam keadaan mana pengetahuan perilaku diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku)
- 3) Secara spesifik menyatakan criteria perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai.⁴⁴

6. Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II

a. Standar Kompetensi Pelajaran Bahasa Indonesia

Standar kompetensi Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, ketrampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global.

Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan:

- 1) Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuannya, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa.
- 2) Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar.
- 3) Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya.
- 4) Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah.

⁴⁴ Aprida Pane. *Belajar dan Pembelajaran*. Vol 2. Nomor 3. (Padang. IAIN Padangsidimpuan). Hlm 342. Diakses pada tanggal 9 Januari 2022 Pukul 20.31.

- 5) Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia.
- 6) Daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.⁴⁵

b. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- 2) Menghargai dan bangga menggemakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan social
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia

c. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Tematik

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat dalam Pembelajaran Tematik disini mengambil pembelajaran Tematik Tema 8 yaitu Keselamatan di Rumah dan Perjalanan.

⁴⁵ Arina Ulin Naja, *“Problematika Guru Dalam Pembelajaran Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar Negeri Bacem 03 Sutojaya Blintang”*, Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, hlm 35.

- 1) Untuk observasi yang pertama mengambil Subtema 1 yaitu Aturan Keselamatan di Rumah, pembelajaran 1. Dimana teks yang dibaca yaitu tentang Aturan Ketika Sarapan Pagi.
- 2) Untuk observasi yang ketiga masih mengambil Subtema 1 yaitu Aturan Keselamatan di Rumah, pembelajaran 2. Dimana teks yang dibaca Aturan Bermain Menirukan Gerakan Binatang Berjalan di Air.
- 3) Untuk observasi yang ketiga masih mengambil Subtema 1 yaitu Aturan Keselamatan di Rumah, pembelajaran 2. Dimana teks yang dibaca Bermain Menirukan Gerakan Binatang Berjalan di Air.⁴⁶

D. Evaluasi Pembelajaran

1. Definisi Evaluasi

Istilah *evaluation* berarti tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan pendidikan. Dalam bahasa Arab, evaluasi dikenal dengan istilah *imtihan*, yang berarti ujian.⁴⁷

Evaluasi adalah hasil suatu proses bukan suatu hasil. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas daripada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Gambaran kualitas yang dimaksud merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi yang dilakukan. Proses tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan aturan terus-menerus.⁴⁸ Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses atau hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan berdasarkan kriteria dan

⁴⁶ Kemendikbud, *Tema 8: Keselamatan di Rumah dan Perjalanan*, (Jakarta: Hak Cipta, 2017), hlm 5-16.

⁴⁷ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Depok: PT Rajarapindo Persada, 2020) hlm 1.

⁴⁸ Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media), 2014, hlm 4.

pertimbangan tertentu.⁴⁹ Dalam evaluasi pasti ada suatu penilaian berupa tes, tes merupakan istilah paling sempit pengertiannya dari keempat istilah lainnya, yaitu membuat dan mengajukan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik dan hasil jawabannya diperoleh sebuah nilai.⁵⁰

Dengan demikian evaluasi merupakan tahapan terakhir dari suatu proses pembelajaran, yang dapat diketahui keberhasilan proses pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁵¹

2. Tujuan Evaluasi

Pendidikan di sebuah Lembaga pendidikan sangat diperlukan adanya evaluasi karena hal tersebut dapat memajukan Lembaga dan proses pendidikan di Lembaga pendidikan. Adapun Tujuan diadakannya evaluasi pendidikan yaitu sebagai berikut⁵²:

a. Bagi peserta didik

Dengan diadakannya evaluasi atau penilaian maka peserta didik dapat mengetahui apakah hasil pekerjaannya memuaskan atau tidak.

b. Bagi pendidik

- 1) Pendidik akan mengetahui peserta didik mana yang berhak melanjutkan dan mana yang tunda atau tinggal.
- 2) Pendidikan akan mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tepat atau belum.
- 3) Pendidik akan mengetahui apakah metode yang digunakan untuk mengajar sudah tepat atau belum.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Lembaga pendidikan dapat mengetahui kondisi belajar yang ada di Lembaga pendidikan sudah tepat atau belum

⁴⁹ Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media), 2014, hlm 2.

⁵⁰ Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media), 2014, hlm 3.

⁵¹ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Depok: PT Rajarapindo Persada, 2020) hlm 2.

⁵² Muhammad Hasan. Dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Hak Cipta, 2021), hlm 9.

- 2) Informasi dari pendidik tentang tepat tidaknya kurikulum sesuai tidaknya
- 3) Informasi penilaian yang diperoleh dari tahun ketahun, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman.⁵³

3. Fungsi Evaluasi

Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesimambungan. Adapun fungsi penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut⁵⁴:

- a. Fungsi Formatif, yaitu penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu bidang studi tertentu. Tujuannya adalah untuk mengetahui hingga di mana penguasaan peserta didik tentang materi yang telah diajarkan dalam satu program satuan pelajaran.
- b. Fungsi Sumatif, yaitu penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang telah selesai mengikuti pelajaran dalam satu semester atau akhir tahun. Tujuannya adalah untuk mengetahui taraf hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan program bahan pelajaran dalam satu semester atau akhir tahun pada suatu unit pendidikan tertentu serta untuk menentukan kenaikan kelas dan penentuan lulus tidaknya peserta didik.
- c. Fungsi penempatan, yaitu penilaian tentang pribadi peserta didik untuk kepentingan penempatan di dalam situasi pembelajaran yang sesuai dengan anak didik tersebut. Tujuannya untuk menempatkan peserta didik pada tempatnya yang sebenarnya, berdasarkan bakat, minat, kemampuan, kesanggupan, serta keadaan-keadaan diri peserta didik sehingga peserta didik tidak

⁵³ Muhammad Hasan. Dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Hak Cipta, 2021), hlm 10.

⁵⁴ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Depok: PT Rajarapindo Persada, 2020), hlm 6.

mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dalam setiap program yang diberikan.⁵⁵

E. Penelitian Terkait

Kajian Pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan penelitian terdahulu dan juga teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Setelah mencari di *e-library* UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, penulis tidak menemukan penelitian yang membahas tentang problematika guru dalam meningkatkan motivasi membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat Sekolah Dasar. Akan tetapi, penulis melakukan peninjauan dan pengkajian kembali terhadap karya ilmiah yang terdapat pada penelitian terdahulu dan mempunyai kedekatan dengan penelitian yang peneliti lakukan dan sudah dilakukan sebelumnya :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Mamisya Yunia Sari (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020) yang berjudul “Permasalahan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Dalam pembahasannya, Skripsi ini membahas tentang keterampilan membaca siswa kelas IV Sekolah Dasar yaitu menggunakan strategi keterampilan membaca pada proses pembelajarannya yaitu menggunakan beberapa model strategi membaca yaitu, strategi Bahwa-Atas, strategi Atas-Bawah, strategi campuran dan masih ada beberapa lagi strategi yang lain. Judul skripsi yang akan diajukan dengan skripsi ini memiliki persamaan yaitu sama-sama mengangkat tentang permasalahan dalam membaca pada peserta didik sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya skripsi ini menitik beratkan kepada pembelajaran kelas IV sedangkan pada judul yang diajukan yaitu tentang problematika guru dalam meningkatkan motivasi membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II di SD Negeri 2 Pakikiran.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Dahlan (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2011) yang berjudul “Peningkatan Motivasi

⁵⁵ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Depok: PT Rajarapindo Persada, 2020), hlm 7.

Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Melalui Media Pembelajaran Kartu Huruf Di Madrasah Ibtidaiyah No.23 Tanrung Kec. Ajangale Kab. Bone”. Dalam pembahannya skripsi ini memfokuskan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu huruf di Madrasah Ibtidaiyah No.23 Tanrung Kec. Ajangale Kab. Bone. Judul skripsi yang dilakukan Ahmad Dahlan ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang motivasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan pada jenjang MI/SD. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Ahmad Dahlan yaitu memiliki ciri khas dalam penelitiannya dalam penelitiannya tidak hanya membahas tentang pembelajarannya saja namun juga membahas tentang peningkatan motivasi belajar pada Bahasa Indonesia melalui media pembelajaran kartu huruf dimana peran aktif guru melakukan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dan terarah mulai tahap perencanaan yaitu menelaah kurikulum, menyusun, rencana pelaksanaan pembelajaran dan membuat lembar pengamatan.

Ketiga, Skripsi karya Arina Ulin Naja (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013) yang berjudul “Problematika Guru Dalam Pembelajaran Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar Negeri Bacem 03 Sutojayan Blitar”. Dalam pembahasannya skripsi ini memiliki problematika dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi dalam pembelajaran membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar Negeri Bacem 03 Sutojayan Blitar. Judul skripsi yang dilakukan Arina ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran membaca Bahasa Indonesia. Penelitian yang dilakukan Arina Ulin Naja lebih memfokuskan dalam hal perencanaan pembelajaran dan menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan karakteristik siswa. Adapun perbedaan skripsi ini dengan peneliti yaitu, skripsi ini mengkaji

tentang pembelajaran membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas 3 sedangkan peneliti mengkaji tentang meningkatkan motivasi membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II Sekolah Dasar.

Dari keterangan diatas sudah jelas bahwa peneliti bermaksud dan mengkaji permasalahan memiliki spesifikasi tersendiri dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang lain. Karya ini bisa jadi merupakan bentuk kelanjutan dan melengkapi karya-karya yang sudah ada. Hasil penelitian ini setidaknya akan menjadi tambahan referensi tentang upaya yang dilakukan guru untuk menghadapi problematika dalam meningkatkan motivasi membaca pada Lembaga pendidikan khususnya Sekolah Dasar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Pakikiran, Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang dilakukan pada kondisi objek yang alamiah atau apa adanya, dan dilakukan secara langsung pada responden secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode *etnografi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁵⁶

David Wiliams menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.⁵⁷

Adapun data yang dicari yaitu data yang bersifat deskriptif kualitatif dengan cara mendatangi langsung ke lapangan, kelompok, ataupun lembaga yang bersangkutan yang menjadi objek penelitian. Untuk itu, peneliti perlu meninjau langsung lapangan yaitu SD Negeri 2 Pakikiran terkait dengan problematika guru dalam meningkatkan motivasi pembaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II tersebut.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019), hlm 19.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakraya, 2017), hlm 5.

B. Setting Penelitian

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Pakikiran Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah 53475. Menurut saya SD Negeri 2 Pakikiran tersebut menarik untuk diteliti karena SD tersebut merupakan SD satu-satunya yang ada di Desa Paikiran, menurut Pak Sukarman, S.Pd.SD kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Pakikiran sekolah yang berdiri pada tahun 70-an SD yang masih tertahan dengan menggunakan fasilitas yang sederhana. Kemudian alasan lainnya karena di Sekolah tersebut belum adanya penelitian tentang Problematika Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 8 (Delapan) bulan pada bulan Oktober 2021 hingga bulan Mei 2022. Dimana observasi pendahuluan dilakukan pada bulan Oktober dan untuk riset dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei.

C. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Dalam hal ini objek penelitian adalah problematika guru dalam meningkatkan motivasi membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 2 Pakikiran Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara yang dideskripsikan secara detail dalam skripsi ini terkait:

- 1) Problematika guru dalam meningkatkan motivasi membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II
- 2) Upaya guru dalam meningkatkan motivasi membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II

b. Untuk mendapatkan informasi yang tepat, peneliti menentukan beberapa subjek penelitian antaranya adalah :

1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi disebuah Lembaga sekolah dan kebijakannya sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap mutu pendidikan. Bapak Sukarman, S.Pd.SD ialah selaku kepala sekolah SD Negeri 2 Pakikiran Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. Melalui kepala sekolah diharapkan dapat memperoleh sumber data yang berkaitan dengan gambaran umum SD Negeri 2 Pakikiran, letak geografis, visi dan misi, serta struktur organisasi sekolah.

2) Guru Kelas

Guru kelas merupakan salah satu komponen pendukung berjalannya proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas. Ibu Sukinah, A.Ma.Pd. selaku wali kelas II di SD Negeri 2 Pakikiran, dengan beliau peneliti akan memperoleh informasi terkait problematika yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II.

3) Siswa kelas II di SD Negeri 2 Pakikiran.

Peserta didik kelas II di SD Negeri 2 Pakikiran peneliti jadikan sebagai subjek penelitian, karena melalui sumber ini dapat diperoleh informasi keterangan tentang problematika yang dihadapi guru saat pembelajaran dilakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang

ditetapkan.⁵⁸ Disini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sutrisno mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi kegiatan yang melibatkan seluruh kekuatan indera seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan dan cita rasa berdasarkan fakta-fakta peristiwa empiris. Jadi observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan kegiatan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa dengan cara mengamati guru saat mengajar di kelas dan peserta didik saat sedang belajar. Observasi ini bisa dilakukan dengan cara observasi partisipatif dan observasi nonpartisipatif. Menurut Susan dalam observasi partisipatif peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan partisipasi dalam aktivitas yang mereka lakukan. Sedangkan observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti hanya sebagai pengamat independent⁵⁹. Tujuan dari observasi adalah untuk mendiskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta kejadian yang berdasarkan perpesktif individu yang terlibat disana.

Observasi pertama dilakukan kepada wali kelas II SD Negeri 2 Pakikiran Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara, yaitu Ibu Sukinah, A.Ma.Pd. mengenai bagaimana problematika yang dihadapi guru saat meningkatkan motivasi membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu observasi dilakukan pada kelas II di SD Negeri 2

⁵⁸ Hardani, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm 115.

⁵⁹ Albi Anggita. Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm 109-117.

Pakikiran secara langsung pada saat pembelajaran tatap muka yang sudah dijadwalkan oleh pihak sekolah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁶⁰

Wawancara yang dilakukan dengan narasumber yaitu wali kelas II di SD Negeri 2 Pakikiran, yaitu Ibu Sukinah, A.Ma.Pd. terkait dengan problematika guru dalam meningkatkan motivasi membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia baik dilakukan dalam pembelajaran online atau pembelajaran tatap muka. Dengan itu sebaiknya guru harus mengatasi hambatan yang dihadapi selama pembelajaran dilaksanakan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, atau kejadian dalam situasi social yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen ini dapat berbentuk teks tertulis, *artefact*, gambar, maupun foto.⁶¹

Dokumen yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk tulisan seperti Rancana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), proses

⁶⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 372.

⁶¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 391.

pembelajaran tatap muka dan proses pembelajaran daring (bila masih ada), nama kepala sekolah, guru sekolah SD Negeri 2 Pakikiran terutama guru wali kelas II, nama peserta didik kelas 2 dan profil SD Negeri 2 Pakikiran.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data yang terbaik dilakukan sejak awal penelitian (*ongoing*). Peneliti sejak awal membaca dan menganalisis data yang terkumpul, baik berupa transkrip *interview*, catatan lapangan, dokumen, atau material lainnya secara kritis analitis sembari melakukan uji kredibilitas maupun memeriksa keabsahan data kontinu.

Bogdan dan Biklen mengatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya yang meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan peneliti dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.⁶² Analisis data diawali dengan penelusuran dan pencarian catatan pengumpulan data, dilanjutkan dengan mengorganisasikan dan menata data tersebut ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, dan memilih yang penting esensial sesuai dengan aspek yang dipelajari dan diakhiri dengan membuat kesimpulan dan laporan.

1. Analisis Sebelum ke Lapangan

Sebelum ke lapangan analisis data telah dilakukan. Hasil studi pendahuluan atau data sekunder baik berupa dokumentasi, buku, karya, foto maupun material lainnya juga diduga berkaitan dengan masalah yang akan diteliti sangat menentukan, terutama sekali dalam menentukan fokus penelitian. Walaupun demikian bukan berarti dalam penelitian kualitatif tidak boleh mengubah, memperbaiki, atau menyempurnakan fokus penelitian. Dalam hal demikian perlu berhati-

⁶² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 400.

hati dan teliti lagi dalam memperbaiki atau mengubah fokus atau topik penelitian sehingga tidak terjadi penggulungan karena kekurangan perhatian peneliti dalam mencari fokus penelitian yang update, esensial, sangat mendesak, dan lebih bermakna bagi kehidupan individu atau masyarakat.⁶³

2. Analisis Selama di Lapangan

Seerti yang telah diuraikan pada analisis sebelum ke lapangan, sebenarnya pada tahap awal dan dalam periode waktu tertentu sebelum turun ke lapangan telah dilakukan analisis, dengan tujuan untuk mengantisipasi fokus penelitian akan terus dilanjutkan atau diperbaiki karena berbagai pertimbangan yang esensial, sangat bermakna dan fenomenan yang mendesak untuk dicarikan solusinya.

Miles dan Hiberman menegaskan, bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti *interview*, observasi, kuripan, dan dokumen dan catatan. Oleh karena itu data harus diproses dan dianalisis sebelum digunakan.⁶⁴

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana yang akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau pengembangan cerita merupakan pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.⁶⁵

Metode ini yang nantinya akan digunakan untuk mereduksi informasi tentang Problematika Guru dalam Meningkatkan

⁶³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 402.

⁶⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 407.

⁶⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 408.

Motivasi Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di SD Negeri 2 Pakikiran Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara yang telah diperoleh selama melakukan penelitian di lapangan. Setelah mendapatkan berbagai data dan informasi di lapangan, peneliti akan memilih data yang diperlukan dan akan membuang data yang tidak diperlukan sehingga didapatkan data yang jelas dan fokus.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data yang terkumpul direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data atau *Data Display*. Dimana kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan yaitu teks naratif, atau peristiwa masa lampau. Penelitian yang digunakan penulis untuk menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh dalam bentuk deskriptif. Sehingga penulis dan pembaca dapat memahami dan memperoleh informasi berdasarkan deskripsi yang sudah ada.

c) Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan yang terakhir pada analisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Verifikasi dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan atau merekomendasi kepada peneliti lain untuk mengulangi penelitian yang telah dilakukan oleh masalah yang sama. Dalam metode ini peneliti mengambil kesimpulan dari berbagai informasi yang telah diperoleh dari SD Negeri 2 Pakikiran dan dituangkan ke dalam penelitian baik informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB IV

PROBLEMATIKA DAN UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MEMBACA

A. Problematika dan Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

SD Negeri 2 Pakikiran merupakan salah satu sekolah yang ada di kabupaten Banjarnegara, sekolah tersebut terletak di paling ujung kota Banjarnegara tepatnya di kecamatan Susukan berbatasan dengan Kabupaten Banyumas. Meskipun terletak dipaling ujung tentunya sekolah tersebut mempunyai harapan yang sangat besar terhadap hasil belajar peserta didik sebagai bekal peserta didik di masa depan untuk meraih cita-citanya. Tetapi dikarenakan Sumber Daya Manusianya yang masih kurang dan masih tertinggal akan teknologi seperti ini masih jauh dari harapan sekolah dan orang tua.

Dalam skripsi ini, peneliti akan membahas tentang tentang Problematika Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 2 Pakikiran. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki beban yang sangat berat yaitu tugasnya mendidik atau mencerdaskan peserta didik. Guru tidak hanya berperan di dalam kelas sebagai interaksi edukatif tetapi juga mempunyai tugas lain yaitu dalam perencanaan pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, terarah dan menghasilkan tujuan. Selain tahap perencanaan pembelajaran guru juga mempunyai tahap dalam pelaksanaan pembelajaran yang dimana peran guru sangat penting bagi peserta didik. Tahap yang terakhir yaitu evaluasi pembelajaran. Tahapan-tahapan tersebut menjadi suatu langkah pokok dalam pembelajaran, mengingat pentingnya tahap itu maka seorang pendidik akan merancang dan merencanakan sesuatu untuk pembelajaran. Untuk menjadikan proses belajar mengajar yang baik dan ideal ternyata masih banyak dijumpai beberapa problematika dari guru terkait antara lain: 1. Problematika guru

meningkatkan motivasi membaca dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, 2. Problematika guru meningkatkan motivasi membaca dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, 3. Problematika guru meningkatkan motivasi membaca dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. Problematika dalam perencanaan pembelajaran

Pada tahap perencanaan ini seorang guru akan menentukan kegiatan apa yang akan dilaksanakan atau dilalukan dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik dalam melakukan sebuah proses pembelajaran pasti memerlukan persiapan. Tahap perencanaan ini dimaksudkan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam perencanaan yang baik maka pembelajaran akan terlaksana dengan sistematis dan terarah serta tujuan pembelajaran yang mudah dicapai.

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan ada berbagai macam persiapan yang dilakukan oleh Bu Sukinah selaku guru kelas II SD Negeri 2 Pakikiran dalam perencanaan pembelajaran di dalam kelas, yaitu dengan menyiapkan perangkat pembelajaran baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.⁶⁶

a. Menyusun Prota dan Promes

Prota merupakan program tahunan yang dilakukan oleh pihak guru dalam kurun waktu satu tahun. Promes merupakan rencana yang dilakukan oleh guru dalam kurun waktu satu semester. Dalam penyusunan prota disusun oleh guru hanya satu kali dalam setahun sedangkan penyusunan promes dilakukan oleh guru dua kali dalam setahun pada waktu awal semester satu dan semester dua. Guru sudah menyusun prota dan promes pada awal

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bu Sukinah, A. Ma. Pd. SD pada hari Rabu, 23 Maret 2022 di SD Negeri 2 Pakikiran.

semester untuk menetapkan alokasi waktu yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran.⁶⁷

b. Menyusun Silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan dan gunakan oleh guru dalam proses pembelajaran selama satu semester. Guru menyusun silabus biasanya mengacu pada buku guru, tetapi beberapa indikator dirubah menyesuaikan indikator yang ada. Dalam penyusunan silabus guru tidak mengalami kendala karena komponen-komponen yang dibutuhkan sudah ada dalam buku guru.⁶⁸

c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP disusun untuk dilaksanakan setiap satu kali dalam pertemuan, guru membuat RPP disesuaikan pada jadwal pembelajaran idealnya membuat RPP itu sebelum pembelajaran dimulai, akan tetapi karena ada kesibukan lain guru membuat RPP satu bulan sekali.

Dalam hal ini problematika yang dihadapi guru saat perencanaan pembelajaran yaitu untuk prota dan promes serta silabus tidak mengalami kesulitan hanya saja mengalami sedikit kendala pada bagian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran karena kesibukan guru akhirnya membuatnya satu bulan sekali.⁶⁹

2. Problematika dalam pelaksanaan pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang terjadi di SD Negeri 2 Pakikiran terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang terdapat di dalam tematik terdapat beberapa problematika yang dihadapi guru antara lain:

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bu Sukinah, A. Ma. Pd. SD pada hari Rabu, 23 Maret 2022 di SD Negeri 2 Pakikiran.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Bu Sukinah, A. Ma. Pd. SD pada hari Rabu, 23 Maret 2022 di SD Negeri 2 Pakikiran.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bu Sukinah, A. Ma. Pd. SD pada hari Rabu, 23 Maret 2022 di SD Negeri 2 Pakikiran.

a) Membuka Pembelajaran

Membuka pelajaran atau pembukaan merupakan kegiatan inti yang dilakukan dalam setiap proses belajar mengajar di dalam kelas untuk menarik perhatian peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan. Dalam proses pembukaan guru Bu Sukinah mengalami problematika dalam menarik perhatian peserta didik agar dapat semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Sukinah, A. Ma. Pd. SD selaku guru kelas II di SD Negeri 2 Pakikiran⁷⁰ :

“kesulitan yang dihadapi saat ibu membuka pelajaran pada pagi hari yaitu anak-anak belum fokus masih ramai, karena masih asik bercerita dan bermain dengan temannya. Saat membuka pembelajaran serinya ibu kasih motivasi tentang manfaat membaca agar anak senang dalam membaca. Tetapi kendalanya saat mapel Bahasa Indonesia harus mengejakan satu-satu hurufnya karena anaknya belum bisa membaca dan ada yang belum hafal huruf juga.”

Untuk mengetahui keabsahan data peneliti melakukan observasi di kelas II pada hari Rabu, 23 Maret 2022 pada pukul 08.00-09.00 pada saat pembelajaran tematik terutama bagian pelajaran Bahasa Indonesia. Saat membuka pelajaran guru memberikan aba-aba untuk menarik perhatian peserta didik karena dirasa mereka masih belum fokus untuk memulai proses pembelajaran, setelah tenang baru guru membuka dan mengucapkan salam, setelah mengucapkan salam peserta didik kembali lagi ramai dan asik dengan teman mereka. Namun setelah guru memberikan arahan dengan nada sedikit agak keras akhirnya mereka mulai anteng kembali dan fokus pada apa yang akan dipelajari. Selanjutnya guru memberikan motivasi agar peserta

⁷⁰ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bu Sukinah, A. Ma. Pd. SD pada hari Rabu, 23 Maret 2022 di SD Negeri 2 Pakikiran.

didik semangat dalam menuntut ilmu untuk masa depan dan mengabsen siapa saja yang hadir di kelas.⁷¹

Selanjutnya observasi yang kedua dilakukan pada saat hari Rabu, 30 Maret 2022 pada pukul 08.00-09.00 di kelas yang sama. Saat membuka pelajaran tidak jauh dari observasi yang pertama yaitu menarik perhatian peserta didik agar tenang, kemudian setelah tenang guru membuka dan mengucapkan salam sebelum pembelajaran di mulai. Tetapi karena masih pagi seperti biasa peserta didik belum terlalu fokus untuk memulai proses belajar mengajar. Kemudian guru mengabsen peserta didik, setelah mengabsen guru mengaitkan materi kemarin dengan pelajaran yang akan disampaikan sekarang⁷².

Observasi yang ketiga dilakukan pada hari Senin, 11 April 2022 pada pukul 08.00-09.00 di kelas II SD Negeri 2 Pakikiran. Pada observasi ketiga ini masih sama yaitu dengan membuka pembelajaran. Kali ini dalam pembukaan pembelajaran sesudah salam dan membaca do'a guru membiasakan untuk membaca sebuah teks terlebih dahulu setiap pagi untuk melatih kelancaran peserta didik dalam hal membaca. Setelah membaca guru langsung masuk pada materi yang akan dipelajari sesuai jadwal.⁷³

Dalam hal ini problematika guru yang dihadapi saat pelaksanaan membuka pembelajaran yaitu: 1) peserta didik belum fokus karena masih terbawa suasana di rumah, 2) peserta didik sangat aktif di dalam kelas sehingga saat guru mengucapkan salam mereka masih asik dengan mainan mereka dan berbicara dengan

⁷¹ Hasil Observasi yang dilakukan di kelas II dengan Bu Sukinah, A. Ma. Pd. SD pada hari Rabu, 23 Maret 2022 di SD Negeri 2 Pakikiran.

⁷² Hasil Observasi yang dilakukan di kelas II dengan Bu Sukinah, A. Ma. Pd. SD pada hari Rabu, 30 Maret 2022 di SD Negeri 2 Pakikiran.

⁷³ Hasil Observasi yang dilakukan di kelas II dengan Bu Sukinah, A. Ma. Pd. SD pada hari Senin, 11 April 2022 di SD Negeri 2 Pakikiran.

teman sebangkunya, 3) guru tidak sesuai dengan RPP akhirnya apersepsi tidak dilaksanakan dan guru terkadang tidak tujuan pembelajaran tetapi langsung pada pembelajaran yang selanjutnya.

b) Menyampaikan Materi

Dalam menyampaikan materi pada pembelajaran Bahasa Indonesia guru menggunakan metode pembelajaran dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik serta menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh guru. Untuk metode yang digunakan yaitu dengan cara membantu mengeja satu per satu huruf kepada peserta didik yang belum bisa membaca, untuk yang kurang lancar membaca dibantu dengan cara mengeja perkalimat. Namun dalam menyampaikan materi masih terdapat problematika yang dihadapi oleh guru sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Sukinah, A. Ma. Pd. SD⁷⁴ :

“Sesungguhnya materi dalam pelajaran bahasa Indonesia itu sedikit, karena sekarang terdapat dalam satu tematik, bahasa indonesia itu hanya memerlukan pemahaman dari peserta didik. Untuk pembelajaran bahasa indonesia disini menggunakan metode ceramah dan pendekatan, soalnya anak-anaknya juga masih kurang sekali dalam membaca. Jika untuk pelajaran lain kan bisa menggunakan alat peraga dan lainnya, tetapi untuk bahasa indonesia untuk hal membaca harus di tuntun satu persatu. Dan untuk bahan ajar kita menggunakan buku yang disediakan di sekolah.”

Untuk mengetahui keabsahan data, maka peneliti melakukan observasi di kelas II pada hari Rabu, 23 Maret 2022 pada pukul 08.00-09.00 dengan metode yang sudah dijelaskan pada hasil wawancara. Pada observasi pertama materi yang diberikan yaitu tentang bacaan teks yang berjudul “Aturan Sarapan Pagi”

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Bu Sukinah, A. Ma. Pd. SD pada hari Rabu, 23 Maret 2022 di SD Negeri 2 Pakikiran.

yang terdapat pada buku tema dimana guru menggunakan strategi membaca berurutan bergantian dan peserta didik yang lain memperhatikan. Jika ada yang belum lancar dalam membaca biasanya guru menuntun atau mengejakan bacaannya kepada peserta didik. Setelah semua membaca guru menjelaskan tentang teks tersebut dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penyampaian materi tersebut terdapat beberapa kendala yaitu diantaranya peserta didik kurang menyimak dan asik mengobrol saat yang lain membaca akhirnya mereka tidak mengetahui mana urutan yang harus dibaca. Dalam menyampaikan materi ini guru juga menugaskan peserta didik untuk menghafalkan delapan Aturan Sarapan Pagi yang terdapat di dalam teks.⁷⁵

Pada observasi kedua dilakukan pada saat hari Rabu, 30 Maret 2022 pada pukul 08.00-09.00 di kelas II SD Negeri 2 Pakikiran. Pada observasi kedua ini guru menyampaikan materi yang terdapat di buku tematik pada bagian Bahasa Indonesia yaitu tentang teks yang berjudul “Aturan Bermain Menggunakan Gerakan Binatang Berjalan di Air” pada materi tersebut guru menggunakan metode ceramah dan pendekatan dimana anak di tunjuk untuk membaca pergantian. Tetapi karena ada beberapa peserta didik yang belum fasih dalam membaca akhirnya guru mempunyai kendala harus selalu mengejakan hurufnya. Tugas guru disini selalu memberikan motivasi agar peserta didik semangat dalam membaca. Sesudah membaca guru menjelaskan apa yang terdapat dalam teks bacaan tersebut, guru juga memberikan peragaan pada materi yang disampaikan.⁷⁶

⁷⁵ Hasil Observasi yang dilakukan di kelas II dengan Bu Sukinah, A. Ma. Pd. SD pada hari Rabu, 23 Maret 2022 di SD Negeri 2 Pakikiran.

⁷⁶ Hasil Observasi yang dilakukan di kelas II dengan Bu Sukinah, A. Ma. Pd. SD pada hari Rabu, 30 Maret 2022 di SD Negeri 2 Pakikiran.

Selanjutnya pada observasi ketiga yang dilakukan peneliti dilaksanakan pada hari Senin, 11 April 2022 pada pukul 08.00-09.00 di kelas yang sama. Kali ini materi yang disampaikan mengambil dari buku tematik tentang bacaan “Bermain Menirukan Gerakan Binatang Berjalan Di Air”. Dalam materi kali ini guru menyampaikan materi dengan cara meminta peserta didik untuk membaca satu bangku, setelah membaca satu bangku lalu membaca serempak satu baris. Setelah semua selesai peserta didik diminta untuk mengerjakan soal diskusi yang terdapat pada buku.⁷⁷

Dalam hal ini problematika guru yang dihadapi saat pelaksanaan menyampaikan materi yaitu : 1) dalam menyampaikan materi guru terkadang hanya fokus ke beberapa peserta didik saja saat menunjuk peserta didik membaca, hal itu mengakibatkan kelas tidak kondusif karena mereka asik mengobrol dengan temannya. 2) metode yang digunakan dalam RPP hanya metode ceramah, pendekatan dan penugasan bagi peserta didik. 3) guru hanya menggunakan buku paket yang ada dalam sekolah hal ini mengakibatkan kurang aktifnya peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

c) Interaksi Belajar Mengajar

Pada kegiatan pembelajaran interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik itu saat penting peranannya. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sukinah, A. Ma. Pd. SD terkait dengan peranan dalam interaksi belajar, yaitu guru belum memahami tentang fasilitator dan pengelola. Tetapi Ibu Sukinah, A. Ma. Pd. SD selaku guru kelas II menjelaskan bahwa perannya yaitu sebagai pembimbing dan motivator bagi peserta

⁷⁷ Hasil Observasi yang dilakukan di kelas II dengan Bu Sukinah, A. Ma. Pd. SD pada hari Senin, 11 April 2022 di SD Negeri 2 Pakikiran.

didiknya, berikut merupakan hasil data wawancara yang dilakukan:⁷⁸

“Untuk masalah interaksi belajar memang saya kurang memahami dalam hal pengertian fasilitator. Tetapi di dalam kelas saya selaku wali kelas serta pembimbing sudah membimbing peserta didik dengan baik secara individual ataupun bersamaan dengan cara memuji kemampuan ketika selesai membaca, bisa menjawab pertanyaan, berani maju kedepan, dan tidak menjatuhkan peserta didik saat salah dalam pembaca. Untuk memberikan motivasi saya lakukan setiap pagi di saat akan memulai pembelajaran dan akhir pembelajaran agar peserta didik semangat dalam proses membaca dan tidak merasa bosan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti melakukan observasi di kelas II SD Negeri 2 Pakikiran. Sebagai fasilitator guru kelas II masih kurang memperhatikan dalam hal fasilitas yang disediakan oleh sekolah dalam mempermudah peserta didik untuk proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran tematik guru masih menggunakan buku paket yang ada di sekolah dan tidak menambahkan buku LKS dan sebagainya.⁷⁹

Sebagai pengelola, saat belajar mengajar Ibu Sukinah, A. Ma. Pd. SD sebagai guru kelas II sudah berusaha sebisa mungkin untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman. Akan tetapi dari peserta didiknya sendiri terkadang ada yang tidak memperhatikan dan masih ramai atau sibuk melakukan aktifitas sendiri saat pembelajaran berlangsung akhirnya proses belajar mengajar sedikit terganggu.⁸⁰

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Bu Sukinah, A. Ma. Pd. SD pada hari Senin, 11 April 2022 di SD Negeri 2 Pakikiran.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Bu Sukinah, A. Ma. Pd. SD pada hari Senin, 11 April 2022 di SD Negeri 2 Pakikiran.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Bu Sukinah, A. Ma. Pd. SD pada hari Senin, 11 April 2022 di SD Negeri 2 Pakikiran.

Sebagai pembimbing Ibu Sukinah, A. Ma. Pd. SD memberikan bimbingan ketika peserta didiknya ada yang mengalami keterlambatan dalam hal membaca dengan cara mengeja hurufnya secara individual. Ibu Sukinah, A. Ma. Pd. SD juga selalu membiasakan membaca teks di pagi hari sebelum proses belajar mengajar di mulai agar peserta didik terbiasa dan gemar membaca. Selain itu ketika ada peserta didiknya yang tidak berangkat ibu Sukinah, A. Ma. Pd. SD akan menghubungi orang tuanya untuk menanyakan kabar anaknya atau bertanya kepada kelas lain yang kenal dengan peserta didiknya.

Sebagai motivator, guru kelas II memang selalu memberikan motivasi kepada peserta didik kelas II saat membuka pelajaran serta di akhir pelajaran. Entah itu motivasi akademik atau non akademik. Serta selalu memberikan motivasi tentang pentingnya berprestasi di kelas, di sekolah bahkan di luar sekolah. Dan tidak henti-hentinya ibu Sukinah, A. Ma. Pd. SD selalu memberikan motivasi agar gemar membaca.⁸¹

Dalam interaksi belajar mengajar guru memiliki peranan yang sangat penting yaitu sebagai fasilitator dimana guru memberikan pelayanan untuk mempermudah peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sebagai pengelola yaitu menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan nyaman. Sebagai pembimbing tentunya guru harus memahami karakteristik dan kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik agar nantinya peserta didik dapat menemukan kelebihan yang dia miliki. Yang terakhir yaitu sebagai motivator tentunya guru harus memberikan motivasi yang membangun kepada peserta didik, dimana dalam hal membaca guru harus

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Bu Sukinah, A. Ma. Pd. SD pada hari Senin, 11 April 2022 di SD Negeri 2 Pakikiran.

memberikan pengertian yang jelas tentang arti penting membaca, memberikan contoh yang konkrit kepada peserta didik tentang orang yang gemar dalam membaca.⁸²

d) Menutup Pembelajaran

Dalam hal menutup pelajaran, Ibu Sukinah, A. Ma. Pd. SD membiasakan anak untuk belajar berhitung dan perkalian sebelum berdoa pulang. Jika di pagi hari sebelum pembelajaran dibiasakan untuk membaca maka untuk menutup pembelajaran dibiasakan untuk berhitung, hal tersebut dilakukan supaya anak lebih pandai dalam hal berhitung. Namun kendala yang dihadapi dalam menutup pembelajaran yaitu peserta didik sudah tidak fokus dan ingin cepat-cepat pulang. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan⁸³ :

“untuk menutup pembelajaran sebelum pulang saya membiasakan peserta didik untuk berhitung dan perkalian dulu, biasanya saya memberikan beberapa pertanyaan kemudian peserta didik menjawabnya dengan berebut soal, tetapi terkadang juga ditunjuk karena jika berebut saja maka anak yang kurang aktif di kelas akan tertinggal, untuk kendala yang dihadapi sendiri yaitu anak-anak sudah tidak fokus dengan apa yang disampaikan karena sudah ingin cepat-cepat pulang karena mungkin sudah terbiasa waktu itu pandemi jadi sekolah pun ingetnya hp saja yang ada di rumah.”

Dalam hal tersebut problematika yang dihadapi guru saat pembelajaran yaitu : 1) guru tidak melakukan refleksi tentang pembelajaran pada saat itu tetapi guru mengajak peserta didik untuk berhitung dan perkalian. 2) kurang fokusnya peserta didik hal itu menyebabkan apa yang disampaikan oleh guru tidak diperhatikan.

⁸² Hasil Wawancara dengan Bu Sukinah, A. Ma. Pd. SD pada hari Senin, 11 April 2022 di SD Negeri 2 Pakikiran.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Bu Sukinah, A. Ma. Pd. SD pada hari Senin, 11 April 2022 di SD Negeri 2 Pakikiran.

3. Problematika dalam Evaluasi pembelajaran

Evaluasi adalah hasil suatu proses bukan suatu hasil. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas dari pada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Proses tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan aturan terus-menerus. Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses atau hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Dalam evaluasi pasti ada suatu penilain berupa tes, tes merupakan istilah paling sempit pengertiannya dari keempat istilah lainnya, yaitu membuat dan mengajukan Sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik dan hasil jawabannya diperoleh sebuah nilai. Penilaian yang dilakukan oleh guru kelas II berdasarkan hasil wawancara terhadap Ibu Sukinah, A. Ma. Pd. SD adalah sebagai berikut⁸⁴:

“Kalau untuk penilaian akhir yaitu menggunakan tes setiap UTS dan Uas, tetapi untuk penilaian sehari-hari lebih kepada pencapaian pengetahuan dan pemahaman anak, pengembangan ketrampilan anak dan pengembangan social dan afektifnya. Kendala dalam evaluasi juga dikarenakan peserta didik yang belum mengenal huruf besar atau huruf kapital sehingga jika disuruh membaca Kembali belum terlalu keras suaranya, hal itu yang membuat guru kesulitan dalam memberikan penilaian untuk peserta didik”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti guru hanya mengulang tentang bacaan yang telah dibaca tadi dengan menunjuk beberapa peserta didik yang belum lancar dalam membaca. Dalam hal tersebut problematika yang dihadapi guru saat evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu: 1) peserta didik belum mengenal apa itu huruf

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Bu Sukinah, A. Ma. Pd. SD pada hari Senin, 11 April 2022 di SD Negeri 2 Pakikiran.

kapitas sehingga guru harus selalu memberitahu terlebih dahulu. 2) penilaian yang tes hanya dilakukan pada saat UTS dan UAS sehingga anak belajarnya pada saat hanya ingin tes saja.

4. Upaya Guru dalam menghadapi Problematika Meningkatkan Motivasi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Problematika Guru dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II di SD Negeri 2 Pakikiran sebagai seorang guru yang mempunyai tanggung jawab besar terhadap keberhasilan peserta didiknya dalam setiap pembelajaran tentunya sangat menyadari kekurangan baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran terutama dalam meningkatkan motivasi membaca. Dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman tentunya guru memiliki kemauan dan upaya dalam mengatasi setiap problematika yang terjadi selama proses pembelajaran.⁸⁵

a. Upaya Guru dalam perencanaan pembelajaran

Perencanaan yang dibuat oleh bu Sukinah, A. Ma. Pd. SD terkadang tidak sesuai dengan pelaksanaan guru di kelas, artinya memang perencanaan hanyalah menjadi pelengkap administrasi mengajar. Dengan adanya masalah yang telah dijelaskan pada penelitian ini tentunya guru sebagai pendidik berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan dan memperbaiki diri.

Upaya yang dilakukan guru dalam problematika meningkatkan motivasi membaca dalam perencanaan pembelajaran yaitu mengadakan perbaikan materi dan metode pembelajaran mengingat pentingnya perencanaan pembelajaran dengan itu kesadaran guru sangatlah penting untuk membuat sebuah perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di sebuah sekolah. Kebijakan kepala sekolah juga seharusnya

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Bu Sukinah, A. Ma. Pd. SD pada hari Senin, 25 April 2022 di SD Negeri 2 Pakikiran.

mengadakan pengecekan perencanaan pembelajaran guru dan bukan hanya menjadikan perencanaan sebagai pelengkap administrasi mengajar saja.⁸⁶

b. Upaya Guru dalam pelaksanaan pembelajaran

1. Upaya dalam membuka Pembelajaran

Untuk mengatasi problematika yang dialami guru dalam membuka pembelajaran maka guru memiliki upaya agar peserta didik memperhatikan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sukinah, A. Ma. Pd. SD selaku wali kelas di kelas II terkait solusi yang diberikan saat membuka pembelajaran berlangsung.⁸⁷

“Jika anak masih sibuk dan asik sendiri saat membuka pembelajaran di pagi hari biasanya ibu pertama memberitahu mereka untuk fokus dan diam terlebih dahulu kemudian ibu kasih motivasi tentang manfaat membaca agar anak senang dalam membaca dan motivasi sukses di masa depan, jika ada salah satu anak yang masih ramai biasanya ibu langsung menegur anak tersebut agar memperhatikan.”

Upaya untuk membuka pembelajaran agar peserta didik berkonsentrasi dengan guru yaitu pertama dinasehati untuk lebih fokus dan diam terlebih dahulu kemudian guru memberikan beberapa motivasi sebelum pembelajaran dimulai. Tetapi jika peserta didik mengidahkan nasihat yang diberikan oleh guru maka guru akan memarahi peserta didik yang masih ramai.

2. Upaya dalam Menyampaikan Materi

Dalam hal menyampaikan materi guru memang mengalami beberapa kesulitan terkait dengan kemampuan peserta didik untuk menentukan metode yang tepat serta materi yang sesuai

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Bu Sukinah, A. Ma. Pd. SD pada hari Senin, 25 April 2022 di SD Negeri 2 Pakikiran.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Bu Sukinah, A. Ma. Pd. SD pada hari Senin, 25 April 2022 di SD Negeri 2 Pakikiran.

dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Akan tetapi disini bu Sukinah, A. Ma. Pd. SD memiliki solusi terkait dengan problematika yang dihadapi dalam menyampaikan materi. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Bu Sukinah, A. Ma. Pd. SD wali kelas II SD Negeri 2 Pakikiran:⁸⁸

“Permasalahan dalam pembelajaran memang sudah menjadi tanggung jawab dari guru untuk mencari solusi, kalau dalam hal ini saya sebagai guru tentunya akan berusaha lebih baik terkait dengan keaktifan peserta didik di dalam kelas. Sekolah juga sebenarnya mewajibkan bahwa peserta didik kelas 2 harus sudah pandai dalam hal membaca. Dan untuk materi pembelajaran saya sudah memberikan materi yang disesuaikan dengan kurikulum dan memapukan peserta didik agar mereka memahami materi dengan mudah dan memberikan penekanan arti penting tentang membaca.”

Upaya yang dilakukan guru kelas II dalam problematika menyampaikan materi yaitu dengan mengatasi setiap permasalahan dalam pembelajaran baik dari peserta didik maupun dari gurunya itu sendiri, materi yang diberikan disesuaikan dengan kurikulum dan kemampuan peserta didik agar nantinya peserta didik dapat dengan mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Upaya lainnya yaitu mencari metode yang membuat peserta didik lebih aktif di dalam kelas.

3. Upaya dalam Interaksi Belajar Mengajar

Dalam interaksi belajar mengajar diakui guru memang tidak terlalu ada permasalahan terkait peranannya sebagai fasilitator, pengelola, pembimbing dan motivator sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Berikut merupakan hasil

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Bu Sukinah, A. Ma. Pd. SD pada hari Senin, 25 April 2022 di SD Negeri 2 Pakikiran.

wawancara yang dilakukan Bersama guru kelas II sebagai berikut:⁸⁹

“Meskipun dalam interaksi belajar mengajar memang tidak terlalu banyak kendala atau permasalahan yang dihadapi akan tetapi untuk menjadi guru yang professional tentunya saya sebagai wali kelas akan berusaha dengan sebaik mungkin menjadi seorang pendidik.”

Dalam interaksi belajar mengajar menyelesaikan setiap permasalahan yang ada yaitu seperti memberikan bimbingan kepada peserta didik ketika dalam pembelajaran kurang aktif terutama dalam hal membaca yang kurang lancar, memberikan motivasi tentang membaca, dan menggunakan bahasa daerah untuk mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada seorang guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensi guru. Menjadi seorang guru professional mempunyai tanggung jawab dan kesadaran yang sangat penting terkait perannya dalam interaksi belajar mengajar. Sosialisasi dan kebijakan kepala sekolah menjadikan guru yang berpengalaman dalam bidangnya terutama dalam peranan interaksi belajar mengajar.⁹⁰

4. Upaya dalam Menutup Pembelajaran

Menutup pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan paling akhir dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Bu Sukinah, A. Ma. Pd. SD pada hari Senin, 25 April 2022 di SD Negeri 2 Pakikiran.

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Bu Sukinah, A. Ma. Pd. SD pada hari Senin, 25 April 2022 di SD Negeri 2 Pakikiran.

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan ibu Sukinah, A. Ma. Pd. SD adalah sebagai berikut:⁹¹

“untuk mengatasi tidak fokusnya anak jika ingin pulang biasanya saya mengulang terlebih dahulu materi yang dipelajari hari ini atau biasanya merangkum, kemudian bertanya tentang materi apakah sudah faham apa belum. Selanjutnya meminta perhatian kepada peserta didik agar tetap fokus dan tidak rame untuk berdoa Bersama”.

Upaya yang dilakukan guru dalam problematika menutup pembelajaran yaitu merangkum dan membahas garis besar persoalan yang dibahas, meminta perhatian peserta didik terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pembelajaran, mengorganisasi semua kegiatan yang telah dipelajari sehingga merupakan suatu kesatuan yang berarti dalam memahami materi.

c. Upaya Guru dalam evaluasi pembelajaran

Evaluasi sebagai hasil akhir untuk menentukan apakah indikator setiap pembelajaran sudah dipahami dengan baik oleh setiap peserta didik. Sebagai guru kelas yang mengemban kewajiban untuk memperbaiki penilaian pembelajaran maka memang seharusnya guru memperbaiki penilaian tersebut. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Sukinah, A. Ma. Pd. SD sebagai berikut:⁹²

“ untuk evaluasi pembelajaran memang sangat penting dilakukan, dalam hal pembelajaran tematik terutama dalam membaca indikator penilaian adalah aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Solusi yang saya lakukan dalam evaluasi pembelajaran di dalam kelas dengan cara mengulang trus materi setiap selesai

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Bu Sukinah, A. Ma. Pd. SD pada hari Senin, 25 April 2022 di SD Negeri 2 Pakikiran.

⁹² Hasil Wawancara dengan Bu Sukinah, A. Ma. Pd. SD pada hari Sabtu, 14 Mei 2022 di SD Negeri 2 Pakikiran.

pembelajaran, memberikan pertanyaan tentang materi yang baru saja dipelajari baik lisan maupun tertulis, kerja kelompok dan tugas individu peserta didik”.

Guru kelas kesulitan dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik kelas II yang belum bisa membaca dengan lancar dan lantang. Sebagai wali kelas menyadari bahwa membaca merupakan kewajiban bagi semua peserta didik yang ada di sekolah agar memudahkan dalam proses penilaian secara maksimal. Dalam hal ini upaya guru untuk mengatasi problematika tersebut yaitu memberikan tentang penilaian secara lisan, pengetahuan dan pengamatan, penilaian kelompok dan tugas individu peserta didik.⁹³

B. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh di SD Negeri 2 Pakikiran melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka peneliti akan melakukan analisis data sesuai dengan hasil penelitian, hasil analisis dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Problematika dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia

Perencanaan merupakan proses pengambilan atas keputusan Sejumlah pilihan mengenai sasaran dan cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dihendaki, serta memantau penilaiannya atas hasil pelaksanaannya yang dilakukan dengan sistematis dan berkesinambungan. Perencanaan pembelajaran merupakan proses Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dimana di dalam RPP terdiri atas kegiatan memilih dan menetapkan kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), mengembangkan indikator, mengembangkan bahan ajar, mengembangkan media/sumber belajar, serta mengembangkan instrument penilaian. Dalam perencanaan pembelajaran biasanya hambatan datang dari

⁹³ Hasil Wawancara dengan Bu Sukinah, A. Ma. Pd. SD pada hari Sabtu, 14 Mei 2022 di SD Negeri 2 Pakikiran.

peserta didik (tidak mampu mengikuti pembelajaran), dari guru (kurang berminat dalam mengajar), serta kurangnya fasilitas di ruang kelas dan alat peraga untuk mengajar.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan Bersama bu Sukinah, A. Ma. Pd. SD bahwasanya perencanaan pembelajaran di kelas II SD Negeri 2 Pakikiran, pertama guru kelas membuat program tahunan dan program semester, kemudian di lanjut guru membuat silabus dimana dalam pembuatan silabus untuk mempermudah pembelajaran selama satu semester. Kemudian di lanjut dengan membuat RPP, akan tetapi dikarenakan kesibukan bu Sukinah, A. Ma. Pd. SD akhirnya rpp dibuat satu bulan sekali. Seharusnya Kepala Sekolah melakukan mengecek antar guru untuk melihat perkembangan pembelajaran yang ada di dalam kelas. Dengan demikian perencanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas berjalan dengan lancar sehingga peserta didik kelas II dapat membaca dengan lancar semua.

b. Problematika dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia

Dari hasil observasi yang yang diperoleh di lapangan, ada beberapa problematika yang dihadapi oleh Bu Sukinah, A. Ma. Pd. yaitu problematika saat membuka pembelajaran, problematika saat menyampaikan materi, problematika dalam interaksi belajar mengajar, dan problematika saat menutup pembelajaran.

Membuka pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru di awal untuk menciptakan kondisi agar perhatian peserta didik berpusat pada guru sehingga nantinya terciptanya suasana belajar yang nyaman. Dalam membuka pembelajaran komponen yang harus diperhatikan yaitu menarik perhatian peserta didik dan memberikan motivasi kepada mereka agar gemar untuk membaca. Saat membuka pembelajaran bu Sukinah, A. Ma. Pd. Mengalami problematika yaitu peserta didik masih belum fokus karena masih terbawa suasana di rumah, peserta didik ada yang ramai dan tidak memperhatikan guru.

Dalam menyampaikan materi disini bu Sukinah, A. Ma. Pd. Menjelaskan kepada peserta didik tujuan pembelajaran yang harus dicapai serta menjelaskan materi yang akan dibahas. Dikarenakan peserta didik kelas II masih kurang dalam membaca, akhirnya dalam menyampaikan materi membaca bu Sukinah, A. Ma. Pd. Menunjuk satu-persatu anak untuk membaca bergantian. Tetapi cara itu ternyata mengakibatkan guru hanya berfokus pada beberapa peserta didik saja dan peserta didik yang lain asik bermain dengan temannya. Dalam menyampaikan materi bu Sukinah, A. Ma. Pd. Menggunakan buku paket saja tidak menggunakan LKS. Sebagai seorang guru pada dasarnya harus mampu menarik perhatian peserta didiknya dan bisa memberikan motivasi peserta didik agar rajin untuk belajar.

Dalam interaksi belajar mengajar guru memiliki peranan yang penting bagi peserta didiknya, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan Bersama bu Sukinah, A. Ma. Pd. disini beliau sebagai fasilitator dimana guru memberikan pelayanan kepada peserta didik dengan baik untuk mempermudah dan proses pembelajaran, sebagai pengelola sebagai guru kelas II sudah berusaha sebisa mungkin untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman. Sebagai pembimbing tentunya guru harus memahami karakteristik dan kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik agar nantinya peserta didik dapat menemukan kelebihan yang dia miliki. Yang terakhir yaitu sebagai motivator tentunya guru harus memberikan motivasi yang membangun kepada peserta didik, dimana dalam hal membaca guru harus memberikan pengertian yang jelas tentang arti penting membaca, memberikan contoh yang konkrit kepada peserta didik tentang orang yang gemar dalam membaca.

Menutup pembelajaran merupakan kegiatan akhir yang dilakukan saat proses belajar mengajar, dalam observasi yang dilakukan di kelas II saat menutup pembelajaran biasanya bu Sukinah, A. Ma. Pd. Mengulang materi yang telah disampaikan tadi kemudian sedikit

memberikan materi tambahan yaitu penjumlahan, perkalian, dan pembagian kemudian setelah itu berdoa. Tetapi kendala yang dihadapi saat menutup pembelajaran yaitu peserta didik sudah tidak fokus dan sudah ingin cepat pulang.

c. Problematika dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia

Evaluasi merupakan proses memberikan pertimbangan mengenai kualitas dari sesuatu yang diukur. Dalam problematika yang dihadapi dalam evaluasi berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti guru hanya mengulang tentang bacaan yang telah dibaca tadi dengan menunjuk beberapa peserta didik yang belum lancar dalam membaca. Kendala yang dihadapi antara lain peserta didik belum mengenal apa itu huruf kapital sehingga guru harus selalu memberitahu terlebih dahulu. Penilaian yang tes hanya dilakukan pada saat UTS dan UAS sehingga anak belajarnya pada saat hanya ingin tes saja.

d. Upaya Guru dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia

Dengan adanya permasalahan yang telah dijelaskan tentunya seorang guru berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaiki dari segi materi dan metode dalam proses belajar mengajar. Mengingat pentingnya untuk membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Kebijakan kepala sekolah juga seharusnya mengadakan pengecekan perencanaan pembelajaran guru dan bukan hanya menjadikan perencanaan sebagai pelengkap administrasi mengajar saja.

e. Upaya Guru dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia

Dari hasil observasi yang yang diperoleh di lapangan, ada beberapa upaya yang dihadapi oleh Bu Sukinah, A. Ma. Pd. Yaitu upaya saat membuka pembelajaran, upaya saat menyampaikan materi, upaya dalam interaksi belajar mengajar, dan upaya saat menutup pembelajaran.

Dalam membuka pembelajaran upaya yang dilakukan oleh Bu Sukinah, A. Ma. Pd. yaitu agar peserta didik berkonsentrasi dengan

cara guru dinasehati untuk lebih fokus dan diam terlebih dahulu kemudian guru memberikan beberapa motivasi sebelum pembelajaran dimulai terutama motivasi untuk gemar dalam membaca. Tetapi jika peserta didik mengidahkan nasihat yang diberikan oleh guru maka guru akan memarahi peserta didik yang masih ramai.

Dalam menyampaikan materi upaya yang dilakukan oleh guru kelas yaitu dengan mencari metode yang menarik dan membuat peserta didik lebih aktif lagi dalam pembelajaran. Dan guru mampu mengatasi setiap permasalahan dalam pembelajaran baik dari peserta didik maupun dari gurunya itu sendiri, materi yang diberikan disesuaikan dengan kurikulum dan kemampuan peserta didik agar nantinya peserta didik dapat dengan mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam hal menyampaikan materi ketika membaca jika ada peserta didik yang belum lancar bahkan belum tau huruf dengan sabar bu Sukinah, A. Ma. Pd. Mengejakan anak tersebut.

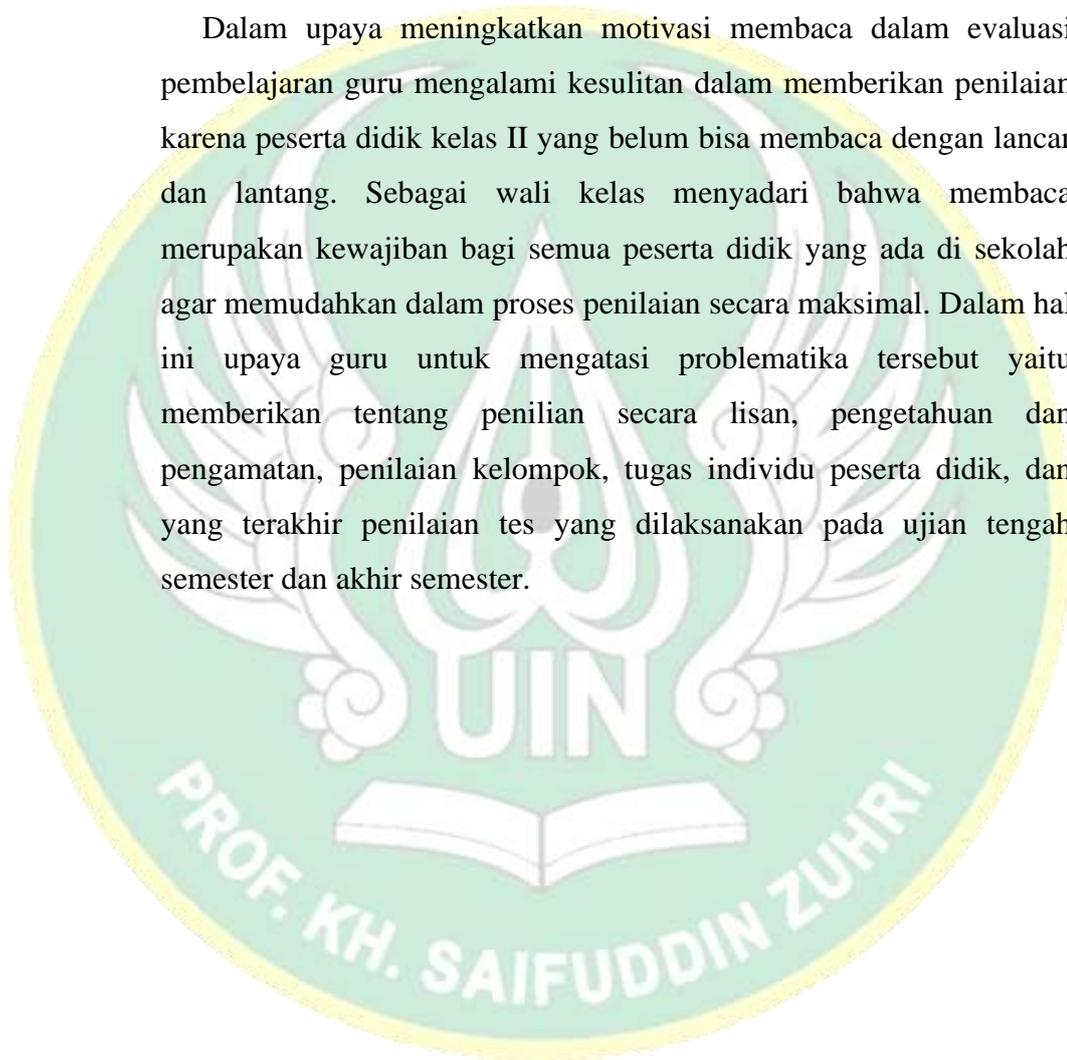
Kesadaran seorang guru terhadap tanggung jawab sebagai seorang guru profesional memang sangat penting terkait perannya dalam interaksi belajar mengajar. Dalam upaya untuk mengatasi problematika dalam interaksi belajar guru memegang peranan sangat penting sebagai fasilitator, pengelola, pembimbing, dan motivator. Dalam semua peranan itu guru bisa membuat peserta didik menjadi nyaman saat belajar dan pastinya meningkatkan semangat dalam belajar terutama dalam hal membaca.

Menutup pembelajaran merupakan kegiatan paling akhir dalam proses belajar mengajar. Biasanya sebelum menutup pembelajaran guru meminta peserta didik untuk merangkum materi yang sudah dipelajari. Meminta perhatian peserta didik agar lebih fokus terlebih dahulu, jika ada anak yang masih ramai guru menegur langsung ke anak tersebut. Sebelum pulang guru melakukan doa Bersama terlebih dahulu.

f. Upaya Guru dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia

Evaluasi pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari berbagai tujuan pembelajaran yang tidak dicapai. Tanpa menentukan atau merumuskan tujuan terlebih dulu maka tidak mungkin dapat menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar peserta didik. Adapun tujuan pembelajaran merupakan kriteria pokok dalam penilaian.

Dalam upaya meningkatkan motivasi membaca dalam evaluasi pembelajaran guru mengalami kesulitan dalam memberikan penilaian karena peserta didik kelas II yang belum bisa membaca dengan lancar dan lantang. Sebagai wali kelas menyadari bahwa membaca merupakan kewajiban bagi semua peserta didik yang ada di sekolah agar memudahkan dalam proses penilaian secara maksimal. Dalam hal ini upaya guru untuk mengatasi problematika tersebut yaitu memberikan tentang penilaian secara lisan, pengetahuan dan pengamatan, penilaian kelompok, tugas individu peserta didik, dan yang terakhir penilaian tes yang dilaksanakan pada ujian tengah semester dan akhir semester.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan Problematika Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 2 Pakikiran Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Problematika Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 2 Pakikiran adalah terdapat tiga problematika yaitu: *pertama* Problematika guru meningkatkan motivasi membaca dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, *kedua* Problematika guru meningkatkan motivasi membaca dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, dimana dalam pelaksanaan ada beberapa problematika (problematika dalam membuka pembelajaran, problematika dalam menyampaikan pembelajaran, problematika dalam interaksi belajar mengajar dan problematika dalam menutup pembelajaran). *Ketiga* Problematika guru meningkatkan motivasi membaca dalam Evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Dimana analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui tentang kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Upaya untuk mengatasi problematika guru dalam meningkatkan motivasi membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan cara mengadakan perbaikan materi dan metode pembelajaran mengingat pentingnya perencanaan pembelajaran dalam perencanaan, selalu memberikan motivasi dan arahan sebelum memulai pembelajaran pada pagi hari. Menjadi guru sekaligus orang tua di sekolah dengan cara membimbing peserta didiknya dengan baik, dalam pembelajaran peserta didik juga merasa nyaman di dalam kelas. Upaya lain untuk meningkatkan motivasi membaca dengan cara guru selalu menuntun peserta didik yang masih ketinggal dalam membaca. Memberikan evaluasi dengan cara

pengulangan materi serta evaluasi tertulis biasanya dilakukan pada saat tes ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti uraikan di atas maka peneliti hendak memberikan saran kepada pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian ini gua perbaikan kualitas di masa yang akan datang. Saran-saran berikut antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah, agar memberikan dorongan kepada peserta didik dan memantau kepada guru kelas baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta menanamkan budaya membaca untuk peserta didik.
2. Bagi guru kelas II, agar dalam proses belajar mengajar dapat memahami perannya sebagai pendidik yang profesional. Baik dalam perannya sebagai perencana, pelaksana, dan pengevaluasi pembelajaran. Guru kelas juga harus memberikan penjelasan tentang arti penting membaca yang tertanam dalam diri peserta didik sejak dini.
3. Bagi peserta didik kelas II, diharapkan untuk terus meningkatkan membaca tidak hanya di sekolah saja melainkan juga di rumah melalui bantuan orang tua atau saudara. Sehingga peserta didik lebih lancar dalam membaca dan dapat mengikuti pembelajaran di kelas dengan lancar.

C. Penutup

Alhamdulillahirobil'amin, Puji syukur tidak lupa peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga tugas akhir dalam rangka memperoleh gelar sarjana dapat diselesaikan. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi lembaga ataupun pembaca serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut lagi. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyelesaian skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, Albi., & Johan, Setiawan. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak.
- Arina Ulin Naja, “*Problematika Guru Dalam Pembelajaran Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar Negeri Bacem 03 Sutojaya Blintar*”, Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Asrul, dkk. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Darmadi. 2018. *Membaca Yuk “Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini”*. Bogor: Guepedia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Faizah, Silviana Nur. 2017. “*Hakikat Belajar dan Pembelajaran*”, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 1, No. 2.
- Fathurrohman, Muhammad. 2012. Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Ginting, Meta Br. 2021. *Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Klaten : Penerbit Lakeisha.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: UIN Malang Press.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Hasan, Muhammad Dkk. 2021. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Hak Cipta.
- Herlinyanto. 2019. *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL Pemahaman Dan Minat Membaca*. Yogyakarta: CV Budi Utami.
- Hidayah, Nurul. 2015. “*Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*”, *Jurnal Terampil*. Vol 2. No 2.
- Hidayah, Nurul. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Garudha Wacana.
- Ismail, Muhammad Ilyas. 2020. *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, Prosedur*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Jahrir, Andi Sahtiani. 2020. *Membaca*. Makassar: Penerbit Qiara Media.

- Lafudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lailatul Hikmah, “*Problematika Pembelajaran Fiqih Di MIS Muhammadiyah Sinar Banten Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus*”, Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Kemendikbud. 2017. *Tema 8: Keselamatan di Rumah dan Perjalanan*. Jakarta: Hak Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakraya.
- Muhsyanur. 2014. *MEMBACA: Suatu Ketrampilan Berbasis Reseptif*, (Yogyakarta: Buginese Art.
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurgyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Pane, Aprida. 2017. “Belajar dan Pembelajaran”. *Jurnal Kajian ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 2, No. 3.
- Purba, Pratiwi Bernadetta, Dkk. 2021 *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rinto Alexandro, Dkk. 2021. *Profresi Keguruan: Menjadi Guru Profesional*. Bogor: Guepedia.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Infragiri Dot Com.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeda.
- Sardiman. 2001. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Setiawan, M Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukandari, & T., Sulistyono. 2017. *Ilmu Pendidikan Seri 1 (Konsep Dasar)*. Yogyakarta: Cipta Bersama.

Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*. Surabaya: SIC.

Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Membaca: Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Uno, Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

